

**PENGAJARAN (SENI TARI) *TARI ZAPIN PECAH 12* DI KELAS
X.IPA.1 SMA NEGERI 2 KAMPAR KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU
T.A 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan S1 Pada
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



Oleh

SRI YANTI

156711001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Maripayan Telp (0761) 674773
PEKANBARU – 28294

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor : 43A-UIR/5PSEN/2019

Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut :

Nama	Sei Yanti
NPM	156711001
Program Studi	Pendidikan Sendratasik

Judul Skripsi :

PENGAJARAN (SENI TARI) TARI ZAPIN PECAHI 12 DI KELAS X IPA.1 SMA NEGERI 2 KAMPAR KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

Diyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Pekanbaru, Mei 2019
Ketua Program Studi

Dr. Nurmahda, S.Kar., M.Pd

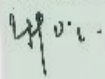
NIDN: 1014096701

ABSTRAK

PENGAJARAN (SENI TARI) TARI ZAPIN PECAH 12 DI KELAS X.IPA.1
SMA NEGERI 2 KAMPAR KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN
KAMPAR PROVINSI RIAU.

SRIYANTI
156711001

PEMBIMBING


Dewi Susanti,S.Sn.,M.Sn
NIDN. 1001068101

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses Pengajaran (seni tari) *Tari Zapin Pecah 12* Di kelas X.Ipa.1 SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau Teori yang digunakan yaitu Oemar Hamalik, Suryo Subroto, Yuliharti, Ibrahim, Hadari Nahawi, Suharsimi Arikunto, Yulaelawati, Novi Mulyani, Kamaladevi Chattopadhaya, Corrie Hartong, Iskandar, Joko Subagyo, Sugiyono, Nana Syaodih Sukmadinata, Muhammad Ali, Bogan, Miles. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Subjek Penelitian sebanyak 25 orang diantaranya 1 orang guru seni budaya dan 24 orang siswa kelas X.Ipa.1. Jenis Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Penulis menganalisis data tersebut kembali sehingga mendapatkan data yang akurat. kurikulum yang di pakai oleh SMA Negeri 2 Kampar yaitu kurikulum K13 yang ditetapkan oleh sekolah begitu juga dengan silabus, RPP yang dibuat oleh guru disesuaikan dengan silabus. Metode yang digunakan adalah metode ATM (amati, tiru, modifikasi), diskusi kelompok, tanya jawab dan penugasan. Evaluasi/penilaian yang dilakukan dalam Pengajaran (seni tari) *Tari Zapin Pecah 12* untuk memperoleh hasil belajar siswa

Kata Kunci: Pengajaran (seni tari) *Tari Zapin Pecah 12*

ABSTRACT

TEACHING (DANI ARTS) ZAPIN PECAH 12 DANCE IN CLASS X.IPA.1 HIGH SCHOOL 2 KAMPAR KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU.

SRI YANTI
156711001

PEMBIMBING

Dewi Susanti,S.Sn.,M.Sn
NIDN. 1001068101

This study aims to find out and describe the Teaching process (dance) Zapin Pecah Dance 12 in class X. Ipa.1 Kampar 2 Public High School Kampar District, Kampar District, Riau Province. The theories used were Oemar Hamalik, Suryo Subroto, Yuliharti, Ibrahim, Hadari Nabawi, Suharsimi Arikunto, Yulaelawati, Novi Mulyana, Kamaladevi Chattopadhaya, Corrie Hartong, Iskandar, Joko Subagyo, Sugiyono, Nana Syaodih Sukmadinata, Muhammad Ali, Bogan, Miles. Data collection techniques are Observation, Interview and Documentation. The research subjects were 25 people including 1 cultural arts teacher and 24 student in class X.Ipa.1 the type of data used is primary data and secondary data. The author analyzes the data again so that it gets accurate data. The curriculum used by SMA Kampar 2 is the k13 curriculum set by the school as well as the syllabus, the RPP made by the teacher is adjusted to the syllabus. The method used is the ATM method (observe, imitate, modify), group discussion, question and answer and assignment. Evaluation/assessment conducted in Teaching (dance) zapin pecah 12 dance to obtain student learning outcomes.

Keyword : Teaching (dance), broken Zapin dance 12

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Swt yang maha pengasih dan maha penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga skripsi dengan judul **“Pengajaran (Seni Tari) Tari Zapin Pecah 12 Di Kelas X.Ipa.1 SMA Negeri 2 Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau”** ini dapat terselesaikan. Tidak lupa salawat beserta salam penulis sampaikan kepada nabi besar Muhammad Saw yang menjadi panutan dalam setiap langkah kehidupan penulis.

Dalam penulisan skripsi penelitian ini penulis menyadari sepenuhnya masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi penelitian ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Drs.Alzaber, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Dr. Sri Amnah, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah penulis dalam hal akademi perkuliahan.
3. Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum serta Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu

- Pendidikan Universitas Islam yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan dalam proses administrasi selama perkuliahan.
4. H. Muslim, S.Kar, M.Sn Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan kemudahan dan motivasi dalam perkuliahan.
 5. Dr. Nurmalinda, S.Kar, M.Pd selaku Ketua Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan berlangsung.
 6. Dewi Susanti, S.Sn, M.Sn selaku Sekretaris Prodi Sendratasik dan sekaligus Pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
 7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan dalam perkuliahan.
 8. Kepala sekolah dan guru seni budaya x.ipa.1 SMA Negeri 2 Kampar, majelis guru beserta staff dan siwa-siswi yang telah memberikan informasi data sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
 9. Teristimewa untuk kedua orang tua, ayahanda Atoilah dan ibunda Sunarti serta paman Sapudi, kakak ku Nuradni dan keponakan tersayang ku M.Aun Al Rifqi yang telah banyak memberikan

motivasi, semangat, kasih sayang, do'a, bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan proposal ini dengan baik.

10. Teman-teman seperjuangan yakni Nurjannati dan Ravita sari yang telah memberi support dan dukungan selama perkuliahan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Dasrizal yang telah banyak memberi bantuan dalam segala hal dan selalu memberi support serta dukungan selama perkuliahan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. Memberikan pahala kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya penulisan skripsi ini. Penulis sudah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, namun bila ditemukan kekurangan dalam penulisan segala kritik dan saran penulis harapkan. Sehingga skripsi ini dapat menjadi panutan bagi semua pembaca.

Pekanbaru, Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Penjelasan Istilah Judul	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Konsep Pengajaran.....	11
2.2 Teori Pengajaran	11
2.2.1 Kurikulum	12
2.2.2 Silabus	13
2.2.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	14
2.2.4 Metode Pengajaran	14
2.2.5 Materi pengajaran.....	14
2.2.6 Sarana dan Prasarana.....	15
2.2.7 Evaluasi/Penilaian	15
2.3 Konsep Tari	16
2.4 Konsep Tari Zapin Pecah 12.....	16
2.5 Kajian Relevan.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Metode Penelitian.....	20
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
3.3 Subjek Penelitian.....	21
3.4 Jenis dan Sumber Data	22
3.4.1 Data Primer	22
3.4.2 Data Sekunder.....	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data	23
3.5.1 Teknik Observasi	23
3.5.2 Teknik Wawancara	24
3.5.3 Teknik Dokumentasi.....	25
3.6 Teknik Analisis Data	26

BAB IV TEMUAN PENELITIAN .	28
4.1 Temuan Umum.	28
4.1.1 Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Kampar	28
4.1.2 Visi, misi dan tujuan SMA Negeri 2 Kampar	29
4.1.3 Jumlah Staff pengajar SMA Negeri 2 Kampar	30
4.1.4 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Kampar.	33
4.1.5 Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Kampar.	34
4.1.6 Peraturan Disiplin SMA Negeri 2 Kampar.	35
4.1.7 Tata Tertib Guru SMA Negeri 2 Kampar.	41
4.2 Temuan Khusus.	43
4.2.1 Pelaksanaan Pengajaran Tari Zapin Pecah 12 di SMA Negeri 2 Kampar	43
4.2.1.1 Kurikulum	44
4.2.1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	46
4.2.1.3 Silabus	60
4.2.1.4 Metode pengajaran	63
4.2.1.5 Materi pengajaran	65
4.2.1.6 Sarana/Prasarana	96
4.2.1.7 Evaluasi Pengajaran	97
4.3 Pembahasan	98
4.3.1 Pengajaran Tari Zapin Pecah 12.	98
BAB V PENUTUP	100
5.1 Kesimpulan	100
5.2 Hambatan	101
5.3 Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	105
DAFTAR LAMPIRAN	117
DAFTAR WAWANCARA	118
DAFTAR NARASUMBER	120

DAFTAR TABEL

Tabel	hal
Tabel 1. Daftar Nama Guru dan Staff.....	30
Tabel 2. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Kampar	33
Tabel 3. Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Kampar	34
Tabel 4. Peraturan-Peraturan Siswa.....	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar1. Sekolah SMA Negeri 2 Kampar	29
Gambar 2. Struktur Sekolah	42
Gambar 3. PengajaranTari Zapin Pecah 12.....	79
Gambar 4. Pengajaran Tari Zapin Pecah 12.....	82
Gambar 5. Pengajaran Tari Zapin Pecah 12.....	86
Gambar 6. Pengajaran Tari Zapin Pecah 12.....	89
Gambar 7. Pengajaran Tari Zapin Pecah 12.....	94
Gambar 8. Sarana dan Prasarana.....	96

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan kumpulan dari semua proses yang memungkinkan seseorang mampu mengembangkan seluruh kemampuan (potensi) yang dimilikinya, sikap-sikap dan bentuk-bentuk perilaku yang bernilai positif dimasyarakat tempat individu yang bersangkutan berada. Pendidikan telah ada sejak adanya manusia. Menyadari peran penting pendidikan, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami terlebih dahulu hakikat pendidikan. Pemahaman hakikat pendidikan akan menyebabkan kita memahami peran, mendudukkannya, dan menilai pendidikan secara proporsional.

Menurut Oemar Hamalik (2001:3) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Carter V. Good (dalam rulam ahmadi) pendidikan adalah : a) seni, praktik, atau profesi sebagai pengajar (pengajaran), b) ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasan, dan bimbingan murid.

Menurut Oemar Hamalik (2001:2) pengajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara

tenaga kependidikan (khususnya guru/pelajar) dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Ahmad Sabri (dalam jurnal fuji astuti:63) strategi pembelajaran adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara-cara tertentu yang dinilai lebih efektif atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas.

Kurikulum adalah sebagai rencana pembelajaran, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Kegiatan pengajaran di SMA Negeri 2 Kampar berpedoman pada kurikulum K13.

Kurikulum k13 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Sementara pengertian kurikulum k13 adalah pedoman pengajaran yang terdiri dari 4 aspek penilaian yaitu: pengetahuan, keterampilan, sosial, dan spritual. Beberapa komponen yang ada didalamnya antara lain:

- a) Tujuan : Masing-masing jenjang pendidikan memiliki tujuan kurikulum yang berbeda. Hal ini menyesuaikan dengan perkembangan kognitif dan sosial anak. Dengan tujuan agar siswa mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- b) Isi: Komponen yang paling utama adalah bahan ajar yang diberikan kepada murid untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Bahan yang

diajarkan harus sesuai dengan perkembangan siswa. Mengandung pengetahuan ilmiah, dan mampu dipertanggungjawabkan kebenarannya.

- c) Strategi : Metode dan strategi mengajar harus mampu menunjang kegiatan siswa agar bisa memenuhi standar yang dipatok. Dengan menggunakan media pembelajaran yang cocok dan menarik akan merangsang keinginan murid untuk belajar sehingga hasil yang didapatkan akan lebih baik.
- d) Evaluasi : Tahapan akhir namun sangat berpengaruh dalam pengembangan kurikulum yaitu evaluasi. Hasil pembelajaran akan diketahui untuk memberikan penilaian apakah penerapannya sudah sesuai dengan kondisi siswa atau perlu dilakukan perbaikan.

Unsur pentingnya adalah sumber pengajaran, guru dan murid. Meskipun komponen diatas hanya dijadikan sebagai panduan, namun manfaatnya akan sangat terasa sebab guru memiliki acuan yang pasti. Beberapa fungsi kurikulum diantaranya adalah untuk penyesuaian.

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Pada dasarnya silabus merupakan rencana yang mengatur kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar di kelas untuk mencapai suatu kompetensi. Silabus perlu menggambarkan serangkaian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk mempekirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Dimana didalam RPP tercantum Kompetensi dasar inti (KI) dan Indikator pencapaian kompetensi (IPK), Tujuan, Materi Pembelajaran, Metode, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian dan Evaluasi yang akan dilakukan guru.

Menurut Hadari Nabawi (1985:123) Metode mengajar adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode yang digunakan dalam pengajaran *Tari Zapin Pecah 12* di kelas X. ipa. 1 SMA Negeri 2 Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah ATM (amati, tiru, modifikasi), diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan.

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2016:27) materi pembelajaran pada dasarnya adalah isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Secara umum isi kurikulum dapat dipilah menjadi tiga unsur utama yaitu: logika (pengetahuan tentang benar- salah berdasarkan prosedur keilmuan) etika (pengetahuan tentang baik buruk) berupa muatan nilai moral, dan estetika (pengetahuan tentang indah jelek) berupa muatan nilai seni.

Materi pengajaran yang merupakan isi kurikulum sangat dekat kaitannya dengan strategi instruksional. Hal itu berarti, dengan asumsi bahwa hal-hal yang diharapkan dalam tujuan pengajaran pada hakikatnya tercerminkan dalam materi yang hendak disajikan.

Menurut Suharsimi Arikunto: 1987:10 Sarana/alat pendidikan adalah alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Sarana pendidikan terdiri dari: alat pengajaran, alat peragaan dan alat pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang disediakan di SMA Negeri 2 Kampar seperti bangunan sekolah, infokus, meja, kursi, dan alat-alat kantor tata usaha.

Menurut Oemar Hamalik (2004:145) Evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran sedangkan pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas. Fungsi utama evaluasi dalam kelas adalah untuk menentukan hasil-hasil urutan pengajaran dicapai langsung bertalian dengan penguasaan tujuan-tujuan yang menjadi target.

Menurut Nana Sudjana (dalam jurnal vega marizana:42) evaluasi pembelajaran seni tari dalam mata pelajaran seni budaya pada dasarnya sama saja dengan mata pelajaran lainnya yaitu dengan melihat perencanaan dan tujuan akhir dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Pada kegiatan pengajaran di SMA

Negeri 2 Kampar khususnya tari zapin pecah 12 menggunakan 3 aspek penilaian yaitu : aspek kognitif , aspek afektif , dan aspek psikomotorik, didalam pengajaran tari ini yang dinilai adalah gerakan, iringan dan musik serta kekompakan kelompok.

1. Aspek Kognitif

Komponen yang dinilai meliputi tingkatan menghafal dan memahami materi tari zapin pecah 12 agar dapat menjawab pertanyaan guru pada tes lisan.

2. Aspek Psikomotorik

Komponen yang dinilai dapat melakukan gerakan tari zapin pecah 12 sesuai dengan iringan musik.

3. Aspek Afektif

Komponen yang dinilai adalah ketekunan mempelajari ragam gerak tari zapin pecah 12.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) merupakan kriteria minimal untuk menentukan dan menetapkan kelulusan peserta didik. Dalam pengajaran seni tari di SMA Negeri 2 kampar standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 78. Apabila standar tersebut tidak tercapai, maka akan diadakan evaluasi remedial.

Pengajaran tari atau mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang diajarkan satu kali dalam seminggu dengan jumlah jam sebanyak 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Tari yang diajarkan di SMA Negeri 2 kampar Pada semester genap ini adalah *Tari Zapin Pecah 12. Tari Zapin Pecah 12*

merupakan salah satu tari melayu-riau, yang paling utama dari tarian ini adalah pada gerakan langkah kaki. Tari ini ditarikan berkelompok. Pada ragamnya banyak menggunakan gerakan kaki, dan banyak gerakan tangan akan mengikuti badan karena focus gerakanya hanya pada kaki. Masyarakat melayu biasanya mementaskan tarian ini didalam berbagai acara-acara yang melibatkan orang banyak.

Pengajaran di SMA Negeri2 kampar mempunyai tujuan untuk membuat anak lebih mencintai tentang tari dalam bentuk tarian apapun yang diberikan oleh gurunya disekolah. Dan bisa membawakan tarian tersebut dalam bidang perlombaan. Dalam pengajaran *Tari Zapin Pecah 12* ini siswa kurang bersemangat belajar karena sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti infokus, pengeras musik yang tidak ada dan siswa laki-laki kurang berpartisipasi dalam menari.

Hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya pada saat proses belajar mengajar diketahui bahwa guru melakukan 8 kali pertemuan didalam proses belajar mengajar, Penulis memaparkan materi-materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa-siswi adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama, guru menjelaskan mengenai konsep, teknik, dan prosedur ragam gerak tari tradisi.
2. Pertemuan Kedua, guru menjelaskan bentuk gerak, jenis, dan nilai estetis ragam gerak dasar tari

3. Pertemuan Ketiga dan Keempat, guru meminta siswa untuk menulis nama ragam tari zapin pecah 12 dan mengajak siswa melakukan gerakan dari ragam 1-6 secara bergantian berkelompok
4. Pertemuan Kelima dan Keenam, guru mempraktekkan gerakan 7-12 kepada setiap kelompok dan masing-masing kelompok melakukan gerakan dari ragam 1-12 dengan menggunakan hitungan.
5. Pertemuan Ketujuh dan Kedelapan guru meminta siswa melakukan gerakan dari ragam 1-12 dengan menggunakan musik dan menyaksikan penampilan *Tari Zapin Pecah 12* tiap kelompok di depan kelas.

Menurut penjelasan Misselia Nofitri dalam wawancara pada tanggal 22 Januari 2019 di sekolah SMA Negeri 2 Kampar kabupaten Kampar provinsi Riau tujuan pengajaran seni *Tari Zapin Pecah 12* ini adalah mengarahkan siswa agar lebih mengetahui tentang *Tari Zapin Pecah 12*. Berdasarkan gejala-gejala di atas serta melihat begitu banyaknya manfaat yang bisa diambil dari pengajaran *Tari Zapin Pecah 12* di SMA Negeri 2 Kampar belum pernah diteliti, maka penelitian ini merupakan penelitian awal.

Disini penulis bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk penulisan ilmiah, dengan judul “**Pengajaran (Seni Tari) *Tari Zapin Pecah 12* Di Kelas X.Ipa.1 SMA Negeri 2 Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimanakah Pengajaran (Seni Tari) *Tari Zapin Pecah 12* di Kelas X.Ipa.1 SMA Negeri 2 Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di paparkan diatas maka terdapat tujuan penelitian, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Untuk Mengetahui Pengajaran (Seni Tari) *Tari Zapin Pecah 12* di Kelas X.Ipa.1 SMA Negeri 2 Kampar Kabupaten Kampar provinsi riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas maka terdapat manfaat penelitian, adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis untuk menambahkan pengetahuan dan wawasan dalam pengajaran *Tari Zapin Pecah 12* di SMA Negeri 2 Kampar.
2. Bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan aktivitas, motivasi dan cara pengajaran sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar seni budaya.
3. Bagi seluruh siswa untuk dapat melatih anggota tubuh, maupun tenaga dalam menari.

4. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu dan kemampuan belajar siswa.
5. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi perpustakaan universitas islam riau.

1.5 Penjelasan Istilah Judul.

1. Menurut Oemar Hamalik (2001:2) pengajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan (khususnya guru/pelajar) dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan.
2. Menurut Novi Mulyani (2016:49) tari adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan indonesia, yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan.
3. *Tari Zapin Pecah 12* merupakan salah satu tari melayu-riau bernuansa islam, yang paling utama dari tarian ini adalah pada gerakan langkah kaki. Tari ini ditarikan berkelompok.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengajaran

Menurut Oemar Hamalik (2001:2) pengajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan (khususnya guru/pelajar) dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Ibrahim (2010:51) program pengajaran merupakan suatu program bagaimana mengajarkan apa-apa yang sudah dirumuskan dalam kurikulum. Dengan demikian acuan utama penyusunan program pengajaran adalah kurikulum.

Menurut Oemar Hamalik (2002:10) sistem pengajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sesuai dengan rumusan itu, orang yang terlibat dalam sistem pengajaran adalah siswa, pengajar (guru) dan tenaga lainnya, misalnya tenaga yang membantu dalam laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, film, audio, dan video tape.

2.2 Teori Pengajaran

Menurut Suryosubroto, pengajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar (yang terdiri dari ruang, kelas, siswa dan kurikulum). Dalam pelaksanaan

pengajaran perlu merancang strategi yang tepat yaitu cara guru mengatur keseluruhan proses pengajaran yang nyaman dan berpedoman kepada:

2.2.1 Kurikulum

Kurikulum adalah sebagai rencana pembelajaran, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Kurikulum yang dipakai pada SMA Negeri 2 Kampar berpedoman pada kurikulum K13.

Kurikulum k13 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Sementara pengertian kurikulum k13 adalah pedoman pengajaran yang terdiri dari 4 aspek penilaian yaitu: pengetahuan, keterampilan, sosial, dan spritual. Beberapa komponen yang ada didalamnya antara lain:

- a) Tujuan : Masing-masing jenjang pendidikan memiliki tujuan kurikulum yang berbeda. Hal ini menyeyuaikan dengan perkembangan kognitif dan sosial anak. Dengan tujuan agar siswa mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- b) Isi: Komponen yang paling utama adalah bahan ajar yang diberikan kepada murid untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Bahan yang diajarkan harus seuai dengan perkembangan siswa. Mengandung pengetahuan ilmiah, dan mampu dipertanggungjawabkan kebenarannya.

- c) Strategi : Metode dan strategi mengajar harus mampu menunjang kegiatan siswa agar bisa memenuhi standar yang dipatok. Dengan menggunakan media pembelajaran yang cocok dan menarik akan merangsang keinginan murid untuk belajar sehingga hasil yang didapatkan akan lebih baik.
- d) Evaluasi : Tahapan akhir namun sangat berpengaruh dalam pengembangan kurikulum yaitu evaluasi. Hasil pembelajaran akan diketahui untuk memberikan penilaian apakah penerapannya sudah sesuai dengan kondisi siswa atau perlu dilakukan perbaikan.

Unsur pentingnya adalah sumber pengajaran, guru dan murid. Meskipun komponen diatas hanya dijadikan sebagai panduan, namun manfaatnya akan sangat terasa sebab guru memiliki acuan yang pasti. Beberapa fungsi kurikulum diantaranya adalah untuk penyesuaian.

2.2.2 Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Pada dasarnya silabus merupakan rencana yang mengatur kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar di kelas untuk mencapai suatu kompetensi. Silabus perlu menggambarkan serangkaian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi.

2.2.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Dimana didalam RPP tercantum Kompetensi dasar inti (KI) dan Indikator pencapaian kompetensi (IPK), Tujuan, Materi Pembelajaran, Metode, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian dan Evaluasi yang akan dilakukan guru.

2.2.4 Metode Pengajaran

Menurut Hadari Nabawi (1985:123) metode mengajar adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Adapun metode yang digunakan dalam pengajaran *Tari Zapin Pecah 12* yaitu ATM (amati, tiru, modifikasi), diskusi kelompok, tanya jawab dan penugasan.

2.2.5 Materi/isi

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2016:27) materi pembelajaran pada dasarnya adalah isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. secara umum isi kurikulum dapat dipilah menjadi tiga unsur utama, yaitu: logika (pengetahuan tentang benar- salah berdasarkan prosedur keilmuan) etika

(pengetahuan tentang baik buruk) berupa muatan nilai moral, dan estetika (pengetahuan tentang indah jelek) berupa muatan nilai seni.

Materi pengajaran yang merupakan isi kurikulum sangat dekat kaitannya dengan strategi instruksional. Hal itu berarti, dengan asumsi bahwa hal-hal yang diharapkan dalam tujuan pengajaran pada hakikatnya tercerminkan dalam materi yang hendak disajikan.

2.2.6 Sarana dan Prasarana.

Menurut Suharsimi Arikunto: 1987:10 Sarana/alat pendidikan adalah alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Sarana pendidikan terdiri dari: alat pengajaran, alat peragaan dan alat pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang disediakan di SMA Negeri 2 Kampar seperti infokus, seperti bangunan sekolah, meja, kursi, tanah,dan alat-alat kantor tata usaha.

2.2.7 Evaluasi/Penilaian.

Menurut Oemar Hamalik (2004:145) evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran sedangkan pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas. Fungsi utama evaluasi dalam kelas adalah untuk menentukan hasil-hasil urutan pengajaran dicapai langsung bertalian dengan penguasaan tujuan-tujuan yang menjadi target. Selain itu evaluasi juga berfungsi menilai unsur-unsuryang relevan pada perencanaan dan pelaksanaan pengajaran. Itu sebabnya evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pengajaran.Penilaian di SMA Negeri 2 Kampar yaitu mengikuti pada kurikulum k13yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek efektif (sikap), aspek psikomotor

(keterampilan). Didalam tari yang dinilai adalah gerakan, iringan dan musik serta kekompakkan kelompok.

2.3 Konsep Tari .

Menurut Novi Mulyani (2016:49) Tari adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia, yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan.

Menurut Kamaladevi Chattopadhyaya (dalam Novi Mulyani: 49) menjelaskan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia didalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak ritmis.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2014:1405) Tari adalah gerakan badan (tangan, kaki, kepala, dan sebagainya) yang berirama, biasanya iringi bunyi-bunyian seperti musik, gamelan dan sebagainya.

Menurut Corrie Hartong (dalam Novi Mulyana) mendefinisikan tari sebagai gerak-gerak yang ritmis.

2.4 Konsep Tari Zapin Pecah 12

Tari Zapin Pecah 12 merupakan salah satu tari Melayu-Riau yang paling utama dari tari-tarian ini adalah pada gerakan langkah kaki. Tari ini ditarikan berkelompok. Pada ragamnya banyak menggunakan gerakan kaki, dan banyak gerakan tangan akan mengikuti badan karena fokus gerakannya hanya pada kaki.

Gerak ragam satu pada *Tari Zapin Pecah 12* dengan ragam-ragam selanjutnya melahirkan gerak yang mengalir, tercermin pada langkah kaki penari yang tak pernah berhenti terus melangkah sampai ditutup dengan tahta. Gerak tari

zapin ini pertukarannya ditandai dengan bunyi *santing* yang dihasilkan oleh alat musik marwas. Tari zapin ini terbentuk dari ragam satu menjadi ragam dua, ragam dua menjadi ragam tiga begitu seterusnya sampai pada akhirnya membentuk menjadi ragam dua belas.

Pada gerak *Tari Zapin Pecah 12* jenis gerak tari yaitu gerak maknawi adalah gerak yang mempunyai arti seperti pada ragam awal yang merupakan gerak sembah, dan gerak murni. Tenaga pada ragam geraknya yaitu dari tenaga sedang ke tenaga kuat. Tempotari zapin yaitu dari tempo sedang ke lambat dan dari tempo sedang kecepat. Ketika penari menarikan gerak tari zapin ini ruang yang digunakan sedang. Dinamika geraknya dilakukan dengan teknik perubahan tempo gerak. Didalam *Tari Zapin Pecah 12* Posisi telapak tangan kiri seperti menggenggam menghadap keatas dancendrung statis. Posisi telapak tangan kanan menghadap ke bawah dan bergerak mengikuti langkah kaki.

2.5 Kajian Relevan

Pertama, Skripsi yetti asmanidar(2011) dengan judul “Pengajaran *Tari Mararoh* Pada Siswa Kelas VIII.1 Di SMPN2 Tembilahan Hulu Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau”. Yang membahas tentang: Bagaimanakah Pengajaran *Tari Menaroh* Pada Kelas VIII.1 SMPN 2 Tembilahan Hulu Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir provinsi Riau. Menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Dalam *skripsi* yetti asmanidar yang menjadi acuan penulis adalah latar belakang.

Kedua, Skripsi adriya (2013) dengan judul “Pengajaran *Tari Kuala Deli* Di Kelas VII SMP Negeri 03 Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2016/2017”. Yang membahas tentang: Bagaimanakah Pengajaran *Tari Kuala Deli* Di Kelas VII SMP Negeri 03 tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2016/2017. Metode yang dipakai deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian dilakukan dengan cara pendekatan terhadap obyek yang diteliti untuk mendapat data yang akurat. Dalam *skripsi* adriya yang menjadi acuan penulis adalah susunan dalam kajian pustaka.

Ketiga, Skripsi Juni Fitri Yati (2013) dengan judul “Pengajaran *Tari Zapin Beradat* Pada Siswa Kelas VIII.A Di SMP Negeri 1 XIII koto kampar kabupaten kampar”. Yang membahas tentang: Bagaimanakah Pengajaran *Tari Zapin Beradat* Pada Siswa Kelas VIII.A Di SMP Negeri 1 XIII Koto Kampar Provinsi Riau. Menggunakan metode deskriptif dengan data kualitatif. Dalam *skripsi* Juni Fitri Yati yang menjadi acuan penulis adalah jenis dan sumber data.

Keempat, Skripsi Risti Novira Anisyah (2011) dengan judul “Pengajaran *Tari Mak Inang Pulau Kampai* Pada Siswa Kelas VIII A di Mts Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Yang membahas tentang: Bagaimanakah Pengajaran *Tari Mak Inang Pulau Kampai* Pada Kelas VIII A di Mts Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Menggunakan metode deskriptif analisis dengan data kualitatif. Dalam *skripsi* Rizti Novira Anisyah yang menjadi acuan penulis adalah teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Kelima, Skripsi Julia Ningsih (2013) dengan judul “Pengajaran Seni Tari (*Tari Kuala Deli*) Kelas VII-5 SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2016/2017”. Yang membahas tentang: Bagaimanakah Pengajaran Seni Tari (*Tari Kuala Deli*) Kelas VII-5 di SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2016/2017. Menggunakan metode deskriptif analisis dengan data kualitatif. Dalam skripsi Julia Ningsih yang menjadi acuan penulis adalah metode penelitian.

Dari beberapa kajian relevan di atas secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan dan perbandingan bagi penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengajaran (Seni Tari) Tari Zapin Pecah 12 Di Kelas X.Ipa.1 SMA Negeri 2 Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau”**.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Joko Subagyo (2004:2) Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Di dalam penelitian dikenal adanya beberapa macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan tertentu, mengingat bahwa tidak setiap permasalahan yang dikaitkan dengan kemampuan si peneliti.

Menurut Sugiyono (2008:17) Menjelaskan metode penelitian merupakan ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan serta kegunaan tertentu. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Menurut Iskandar (2008:187-188) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang kepada paradigmanaturalistik atau fenomenologis. Ini karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena. Selain itu, penelitian kualitatif juga sebenarnya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk menggambarkan suatu fenomena. Oleh sebab itu penelitian kualitatif juga berpedoman kepada paradigma (pluralistik). Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar, dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Hal ini sesuai dengan tujuan memperoleh

deskriptif yang mendalam tentang peran guru dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran *Tari Zapin Pecah 12* di SMA Negeri 2 Kampar.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Joko Subagyo (1991:35) lokasi penelitian adalah suatu areal dengan batasan yang jelas agar tidak menimbulkan keaburan dengan kejelasan daerah atau wilayah tertentu.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Alasan penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Kampar ini ingin mengetahui bagaimana pengajaran *Tari Zapin Pecah 12* di SMA Negeri 2 Kampar. Agar pengajaran tersebut dapat bermanfaat khususnya bagi orang lain.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Iskandar (2008: 219) Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Adapun teknik pemilihan informan atau subjek penelitian berdasarkan pada kriteria yang dikemukakan oleh Spadley (1980:56) yaitu sederhana, mudah memasukinya, tidak payah dalam melakukan penelitian dan mudah memperoleh izin.

Dalam penelitian ini penulis meneliti guru seni budaya yaitu Misselia Nofitri, selanjutnya dilakukan wawancara sehingga dapatlah informasi dari Kelas X. IPA.1 yang berjumlah 24 orang siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

subjek penelitian yang peneliti teliti adalah 25 orang termasuk guru seni budayanya.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Karena penelitian memiliki sejumlah arti dan dapat di terapkan dalam berbagai bidang dan konteks, penelitian dapat di kelompok-kelompokkan berdasarkan cara pandang seseorang. Data yang diperoleh dalam penulisan skripsi penelitian ini adalah data primer dan sekunder:

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan, data primer adalah data langsung yang menyangkut tentang pendapat dari responden tentang variabel penelitian yang bisa diperoleh dari jawaban hasil interview dan observasi.

Menurut Rugaiyah (2016:17) data primer adalah data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya.

Data primer di dapat ketika penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya SMA Negeri2 Kampar dan observasi langsung ke SMA Negeri 2 Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Untuk mengetahui bagaimanakah pengajaran *Tari Zapin Pecah 12* Di Kelas X.Ipa.1 SMA Negeri2 Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) berupa

penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literature laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.

Menurut Iskandar (2008:253) menyatakan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan tulisan dan lainnya yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.

Data sekunder ini penulis dapatkan dari kurikulum, silabus, RPP dan tulisan dari referensi buku-buku .

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipergunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: a) teknik observasi, b) teknik wawancara, c) teknik dokumentasi.

3.5.1 Teknik Observasi

Teknik observasi adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi khusus didalam penelitian maupun didalam situasi alamiah.

Menurut Joko Subagyo (1991:63) observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Menurut Sugiyono (2008:204) mengemukakan bahwa observasi non partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan langsung pada sesuatu yang ditelitinya dan peneliti hanya sebagai pengamat peneliti hanya mencatat, menganalisa dan selanjutnya membuat kesimpulan dari data yang diperolehnya dilapangan.

Disini penulis menggunakan observasi non partisipan, dimana observasi non partisipan ini adalah observasi tidak langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Observasi yang penulis lakukan adalah melihat proses pengajaran *Tari Zapin Pecah 12*, yang diobservasi antara lain kurikulum yakni menggunakan kurikulum k13, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, metode pengajaran, materi pengajaran, evaluasi pengajaran dalam proses pengajaran *Tari Zapin Pecah 12* Di Kelas X.Ipa.1 SMA Negeri 2 Kampar, sarana dan prasarana penunjang pengajaran tari yang ada di SMA Negeri 2 Kampar. Yang penulis observasi adalah 25 orang yang terdiri dari Misselia Nofitri selaku guru seni budaya dan 24 siswa kelas x.ipa1.

3.5.2 Teknik Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Teknik wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab secara lisan, baik secara langsung melalui tatap muka (faceto face) antara sumber data (responden) atau secara tidak langsung.

Menurut Iskandar (2008:217) wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan

diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti. Biasanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada responden telah ditentukan jawaban-jawabannya.

Dalam hal ini penulis melakukan kegiatan tanyajawab secara langsung kepada 25 narasumber antara lain Misselia Nofitri selaku guru seni budaya dan 24 siswa kelas X.Ipa.1 dengan membawa pertanyaan lengkap, terarah, terperinci seperti yang dimaksudkan dalam wawancara terstruktur. Adapun hal yang diwawancarai yaitu proses pelaksanaan pengajaran *Tari Zapin Pecah 12* di SMA Negeri 2 Kampar seperti kurikulum yang dipakai yakni k13, silabus, rencana pelaksanaan pengajaran (RPP), sarana dan prasarana saat mengajar, metode pengajaran, materi pengajaran, dan evaluasi/penilaian.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005:221-222) dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Kalau fokus masalah dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan data menulis atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen, yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen mentah (dilaporkan tanpa analisis).

Teknik dokumentasi yang akan penulis lakukan adalah menggunakan kamera dalam pengambilan gambar. Proses dari awal pengajaran *Tari Zapin Pecah 12* yakni dengan menggunakan kurikulum k13, RPP, silabus, sarana dan prasarana,

metode pembelajarannya ATM (amati,tiru, modifikasi), materi pengajaran dan evaluasi/penilaian. Ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan penulis.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Alidkk, Analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian, data menuntut peneliti ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis masih merupakan data mentah, dalam kegiatan penelitian, data diperoleh makna dari setiap temuan yang diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan itu.

Menurut Bogan dan Taylor (dalam Iskandar) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.

Menurut Miles dan Huberman (1986) Menyatakan bahwa analisis data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluaskan atau dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang di kumpulkan, maka penulis menganalisis dan menginterpretasikan. Karena penelitian bersifat kualitatif maka dilakukan analisi data pertama dikumpulkan hingga penelitian berakhir secara simultan dan terus menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Analisis data meliputi :

- 1) Reduksi data
- 2) Display data
- 3) Keimpulan dan verifikasi.

Analisis data tentang masalah penelitian ini terdiri dari Vbab.Bab I pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitiandan penjelasan istilah judul. Bab II kajian pustaka penulis membahaskonsep pengajaran, teori pengajaran, konsep tari, konsep *Tari Zapin Pecah 12* dan kajian relevan. Bab III penulis membahas mengenai metodologi penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV penulis membahas mengenai temuan umum (sejarah sekolah, visi dan misi, jumlah staff pengajar, sarana dan prasarana, jumlah siswa, peraturan disiplin, dan tata tertib), temuan khusus, pelaksanaan pengajaran tari zapin pecah 12 (kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) materi, metode, dan evaluasi pengajaran), pembahasan, (pengajaran seni tari zapin pecah 12), Bab V penulis membahas kesimpulan, hambatan, dan saran.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Kampar

Pada mula di kecamatan kampar ini hanya terdapat dua sekolah menengah yang sudah Negeri, yaitu SMAN 1 KAMPAR dan SMAN 2 Air Tiris. Pada tahun pelajaran 2001/2002 penerimaan siswa baru membludak sehingga kedua sekolah itu tidak mampu menampung semuanya. Oleh karena itu siswa yang tidak diterima sekolah tersebut, maka orang tua wali murid demo karena mereka tidak terima anak-anaknya tidak dapat bersekolah. Oleh sebab itu Hasan Basri Jamil sebagai orang tua dan tokoh pendidikan kampar melaporkan kepada DISPORA (Dinas Pemuda Dan Olahraga).

Akhirnya DISPORA mengambil kebijakan dan menyetujui pembangunan sekolah menengah atas (SMA) yang baru pada tanggal 22 januari 2002 dikeluarkan surat pengesahan sekolah tersebut sebagai SMA N 3 Kampar yang diresmikan pada tanggal 02 mei 2002 oleh Bupati Kampar. Maka ditunjuklah Hasan Basri Jamil, Ba sebagai kepala sekolah pada waktu itu. Jumlah siswa yang mendaftar disekolah tersebut pada tahun pertama berjumlah 75 orang dan dibagi kedalam dua lokal. Dari 75 siswa hanya 45 yang telah

menamatkan studinya di sekolah tersebut sebagai angkatan pertama dari SMA N 3 Kampar dan selebihnya dikeluarkan (DO). Baru pada tahun 2000 SMA N 3 Kampar berubah menjadi SMA 2 Negeri Kampar hingga sekarang berada dibawah kepemimpinan bapak ASNIMAR,S.Pd.,M.Pd.

Gambar 1. Bagian Depan sekolah Sma Negeri 2 Kampar



Sumber : Dari Sekolah SMA Negeri 2 Kampar

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Kampar.

Visi , SMA Negeri 2 Kampar

“BERIMAN UNGGUL DALAM PRESTASI YANG BERPIJAK PADA AGAMA DAN BUDAYA”

Misi SMA Negeri 2 Kampar

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.

2. Meningkatkan kualitas disiplin belajar mengajar dan etos kerja.
3. Mengembangkan dan mengamalkan ajaran agama sebagai pedoman hidup.
4. Mengutamakan kebersamaan, kondusif, hubungan kemitraan internal dan eksternal.
5. Menumbuh kembangkan prestasi untuk bekerja
6. Meningkatkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah

4.1.3 Jumlah Staff Pengajar SMA Negeri 2 Kampar

Staff adalah sekelompok orang yang bekerja sama membantu seorang ketua dalam mengelola sesuatu. Staff SMA Negeri 2 Kampar kecamatan Kampar Kabupaten Kampar terdiri dari tenaga PNS, guru honor dan tenaga honor, yang semuanya berjumlah 56. Lebih jelas lagi data guru disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel. 1 Jumlah Staff Pengajar SMA Negeri 2 Kampar

No	Nama	L/P	Jabatan
1	ABDUL JALIL	L	Guru Mapel
2	ADE AKHYAR	L	Tenaga Administrasi Sekolah
3	AFRIZAL	L	Penjaga Sekolah
4	AKMAL	L	Guru Mapel
5	ARMAN	L	Guru mapel
6	ASNIMAR	L	Kepala Sekolah
7	BAHRUM	L	Tenaga Administrasi Sekolah
8	DAHIR	L	Guru Mapel
9	DAVID KELANA	L	Guru TIK

10	ELDAYANTI	P	Wali kelas
11	ERI SALMILA	P	Wali kelas
12	ERLINA	P	Guru Mapel
13	ERMA JUWITA	P	Guru Mapel
14	ETTIN	P	Wali kelas
15	FAUZUL AZMI	L	Guru Mapel
16	FETRI ANGGRAINI	P	Guru Mapel
17	FITROTUSELA RAMSILAS	P	Guru Mapel
18	GUSMARNI	P	Tenaga Admnistrasi Sekolah
19	HAIRUS	L	Guru Mapel
20	HANURANI LAYLI	P	Wali kelas
21	HERNIATI	P	Tenag Administrasi Sekolah
22	HIDAYATI	P	Wali kelas
23	HILDA MAYHARYANI	P	Wali kelas
24	HJ.NURAZIM LEMAN	P	Tenaga Administrasi Sekolah
25	IZAHAS	L	Guru Mapel
26	JUMA'ANUR	L	Guru BK
27	KURNIAWATI LESTARI	P	Wali kelas
28	MARDIANTO	L	Guru Mapel
29	MARHAYATI NINGSIH	P	Wali kelas
30	MASDARIA	P	Pesuruh /Office Boy
31	MASRI	L	Tenaga Administrasi Sekolah
32	MEINALDI DOBESTO	L	Guru Mapel
33	MISSELIA NOFITRI	P	Guru Mapel

34	MOHAMAD RIDUAN	L	Guru Mapel
35	MUHAMMAD IKHSAN	L	Tugas Keamanan
36	MUHAMMAD TASBIH	L	Tenaga Administrasi Sekolah
37	MUKHTAR.S	L	Tenaga Administrasi Sekolah
38	MUSLIMIN	L	Guru Mapel
39	NASARULLAH	L	Tukang Kebun
40	NUR AMALIYAH	P	Wali kelas
41	NUR ISLAMI	L	Guru Mapel
42	NURAZMI	P	Guru Mapel
43	RENI ELFINA	P	Guru Mapel
44	RIDHAYANTI	P	Guru Mapel
45	RITA YATI	P	Guru BK
46	ROSWITA	P	Guru Mapel
47	SOPIAR	L	Guru Mapel
48	SURATNO	L	Guru Mapel
49	SUSI NOVITA	P	Guru Mapel
50	TRI SUHERMAN	L	Guru Mapel
51	TUTI ARIANTI	P	Guru Mapel
52	YUSMARDI	L	Guru Mapel
53	YUSRI KASMITA	P	Wali kelas
54	YUSRIL	L	Wali kelas
55	ZUKRIAL ZAI	L	Guru Mapel
56	ZULKIFLI	L	Guru BK

Sumber : Dari Data Profil SMA Negeri 2 Kampar

4.1.4 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar .

Sarana/alat pendidikan adalah alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Sarana pendidikan terdiri dari: alat pengajaran, alat peragaan dan alat pendidikan. Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 2 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Kampar

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Dalam Kondisi Baik	Jumlah Ruang Dalam Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Ringan	Sedang	Berat
1	Ruang kepala sekolah	1	1	-	-	-	-
2	Ruang guru	1	1	-	-	-	-
3	Ruang TU	1	1	-	-	-	-
4	R.Konseling	1	1	-	1	-	-
5	Ruang kelas	11	9	2	2	-	-
6	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
7	Ruang labor computer	1	1	-	-	-	-
8	Ruang labor IPA	1	1	-	-	-	-
9	Mushalla	1	1	-	1	-	-
10	Ruang UKS	1	1	-	-	-	1
11	OSIS	1	1	-	-	-	-
12	WC. Guru	1	1	-	-	-	-
13	WC. Perempuan	1	1	-	-	-	1

14	WC. Laki-laki	1	1	-	-	-	1
15	Gudang	1	1	-	-	-	1

Sumber : Dari Sekolah SMA Negeri 2 Kampar

4.1.5 Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Siswa sering diistilahkan sebagai peserta didik, murid, pelajar, mahasiswa, anak didik, pembelajar, dan sebagainya. Pada hakikatnya siswa adalah manusia yang memerlukan bimbingan belajar dari orang lain yang mempunyai suatu kelebihan. Oleh karena itu, tidak ada salahnya jika siswa lebih tua (senior) dibandingkan pendidik.

Tabel. 3 Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Kampar

No	KeLas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	X.IPA.1	9	16	25
2	X.IPA.2	8	13	21
3	X.IPS.1	12	13	25
4	X.IPS.2	12	11	23
Jumlah		41	53	94
1	XI.IPA	7	13	20
2	XI.IPS.1	13	6	19
3	XI.IPS.2	11	8	19
Jumlah		31	27	58
1	XII.IPA.1	10	16	26
2	XII.IPA.2	10	15	25

3	XII.IPS.1	20	4	24
4	XII.IPS.2	21	4	25
Jumlah		61	39	100
Jumlah kelas X+XI+XII		133	119	252

Sumber : Dari Sekolah SMA Negeri 2 Kampar

4.1.6 Peraturan Disiplin SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar

Tata Tertib Siswa SMA Negeri 2 Kampar

1. Kewajiban-kewajiban siswa di sekolah.

1. Menghormati kepala sekolah, guru, penjaga sekolah.
2. Hadir di sekolah pukul 07.10 WIB. Khusus petugaspiket harus sudah hadir pukul 07.00 WIB.
3. Petugas piket kelas melaksanakan tugas membersihkan kelas termasuk bagian depan dan belakang kelas, melap kaca, menghapus papan tulis, menyiram bunga dan membantu guru dalam menyediakan perlengkapan belajar.
4. Petugas piket sekolah melaksanakan tugas membersihkan pekarangan sebelum masuk, mengawasimurid-murid sewaktu jam istirahat untuk tidak keluar pagar dan tidak membuang sampah sembarangan.
5. Berpakaian seragam sekolah yang bersih dan rapih.
6. Mengikuti upacara bendera pada hari senen dan upacara hari besar lainnya.

7. Mengikuti senam pagi atau menyanyikan lagu-lagu wajib nasional pada hari yang telah ditentukan .
8. Berbaris tertib sebelum masuk kelas.
9. Berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan sesudah pelajaran terakhir selesai.
10. Memberi salam dan hormat kepada guru sebelum dan sesudah pelajaran dimulai.
11. Meminta izin kepada guru/piket apabila akan meninggalkan kelas atau keluar pagar.
12. Melaksanakan semua pekerjaan yang ditugaskan oleh guru berupa pekerjaan sekolah, pekerjaan rumah, tugas kelompok, atau tugas ekstrakurikuler.
13. Membuang sampah pada tempat yang disediakan.
14. Memelihara kebersihan, keindahan, keamanan, ketertiban, kekeluargaan dan kerindangan sekolah.
15. Tidak merokok, membawa senjata tajam, membawa perhiasan emas, mengompas, mencoret-coret dinding, membaca buku terlarang, berkelahi didalam maupun diluar sekolah.

2. Larangan-larangan

JENIS PELANGGARAN	BENTUK PEMBINAAN	PELAKSANAAN PEMBINAAN	POIN	
I. KEHADIRAN SISWA	a. Siswa terlambat	Siswa melaksanakan shalat dhuha atau kebersihan sekolah 1 jam pelajaran atau denda	Piket, guru mapel, wali kelas, BK, Wakasek	5
	b. Siswa tidak hadir tanpa keterangan (alpa)	Pemberian nasehat dan denda	Guru mapel, wali kelas, BK, Wakasek	5
	c. Siswa cabut	Pemberian nasehat dan denda	Guru mapel, wali kelas, BK, Wakasek	10
	d. Tidak mengikuti kegiatan sekolah (upacara, kultum, PBB, senam, dll)	Pemberian nasehat dan denda	Wali kelas, BK, Wakasek	3
	e. Tidak mengikuti kegiatan pengembangan diri (PB)	Pemberian nasehat dan denda	Wali kelas, BK, Wakasek	3
II. KETERTIBAN DAN KEAMANAN	a. Ribut dalam belajar	Pemberian nasehat	Guru mapel, wali kelas, BK, Wakasek	1
	b. Mencoret dinding, meja, kursi, papan tulis, dan pagar	Pemberian nasehat dan membersihkan kembali	Guru mapel, wali kelas, BK, Wakasek	5
c. Mengancam dan mengintimidasi siswa	d. Merokok pada jam sekolah/ memakai seragam sekolah	Pemberian nasehat + perjanjian bermatrai + denda	Guru mapel, wali kelas, BK, Wakasek	5
		Pemberian nasehat dan denda	Guru mapel, wali kelas, BK, Wakasek	8
	Memperbaiki/mengganti sarana yang dirusak		60	
	Menegembalkan/	Guru mapel, wali kelas, BK, Wakasek	2	
			8	

e. Merusak sarana/ prasarana sekolah	mengganti barang curian + panggilan ortu Pengambilan orang tua + denda	Wali kelas, BK, Wakasek	150
f. Mengambil barang orang lain	Pemberian nasehat serta enda kebersihan	Satpam, piket, Guru mapel, wali kelas, BK, Wakasek	10 20
g. Berjudi sekolah	Pemberian nasehat dan penyitaan	Wali kelas, BK, Wakasek	
h. Keluar sekolah tanpa izin	Pemanggilan orang tua + dilaporkan kepada pihak yang berwajib (kepolisian)	Wali kelas, BK, Wakasek	5
i. Membawa senjata tajam	Pemberian nasehat serta perjanjian bermaterai + denda	Wali kelas, BK, Wakasek	3
j. Membawa, mengkonsumsi dan mengedarkan miras dan NARKOBA	Pemberian nasehat serta perjanjian bermaterai	Wali kelas, BK, Wakasek	150 4
k. Berkelahi di lingkungan sekolah	Pemberian nasehat serta perjanjian	Wali kelas, BK, Wakasek	2
l. Terlibat tawuran di lingkungan sekolah/ masyarakat	Pemberian nasehat serta perjanjian bermaterai	Wali kelas, BK, Wakasek	60
m. Membuka saringan knalpot kendaraan	Pemberian nasehat serta penahanan HP	Wali kelas, BK, Wakasek	
n. Membawa dan menyembunyikan petasan	Pemberian nasehat, pengempesan dan dendamengganti/ memperbaiki barang + pemanggilan orang tua	Wali kelas, BK, Wakasek	
o. Terlibat tindakan kriminal diluar sekolah		Wali kelas, BK, Wakasek	
p. Menggunakan/men		Guru mata pelajaran,	

gaktifkan hp dalam KBM		wali kelas, BK, wakasek	
q. Parkir tidak pada tempatnya			
r. Mangambil/ merusak barang guru dan karyawan			
III. Kesusilaan dan Kesopanan			
a. Hamil	Pemanggilan dan pengembalian kepada orang tua	Wali kelas	150
b. Pacaran	Pemberian nasehat serta perjanjian bermaterai	Wali kelas, BK, Wakasek	10
c. Mewarnai rambut	Merubah warna rambut semula	Wali kelas, BK, Wakasek	8
d. Bertato	Nasehat dan menghapus tato	Wali kelas, BK, Wakasek	8
e. Memakai giwang, gelang dan bertindik (bagi siswa laki-laki)	Nasehat dan penyitaan	Wali kelas, BK, Wakasek	10
f. Make up/solek berlebihan	Pemberian nasehat	Wali kelas, BK, Wakasek	4
g. Berprilaku jorok/ tidak seronoh	Pemberian nasehat serta perjanjian bermaterai	Wali kelas, BK, Wakasek	8
h. Memiliki VCD/ Video/gambar/buku pornografi	Pemanggilan orang tua, penyitaan serta perjanjian bermaterai	Wali kelas, BK, Wakasek	60
i. Tidak sopan kepada guru/ karyawan	Nasehat dan perjanjian bermaterai	Wali kelas, BK, Wakasek	50
j. Berpakaian transparan dan ketat	Pemberian nasehat + diganti	Wali kelas, BK, Wakasek	10
	Pemanggilan dan pengembalian kepada orang tua	Wali kelas, BK, Wakasek	150
	Pemberian nasehat dan denda	Wali kelas, BK, Wakasek	5
		Wali kelas, BK,	

<p>k. Mengancam atau berkelahi dengan guru/ karyawan</p> <p>l. Makan di kantin pada jam pelajaran</p>		<p>Wakasek</p> <p>Wali kelas, BK, Wakasek</p>	
<p>IV. KERAPIAN</p> <p>a. Tidak masukan baju</p> <p>b. Tidak berpakaian lengkap</p> <p>c. Berpakaian tidak sesuai hari dan model sekolah</p> <p>d. Membuat gambar atau tulisan pada seragam sekolah</p> <p>e. Memakai sandal/ sepatu berwarna (kecuali hari sabtu)</p> <p>f. Memakai perhiasan dan aksesoris yang berlebihan</p> <p>g. Tidak memakai singlet / anak baju (siswi)</p> <p>h. Berambut panjang/gondrong (siswi laki-laki)</p>	<p>Pemberi nasehat</p> <p>Pemberi nasehat dan denda</p> <p>Pemberi nasehat dan denda</p> <p>Pemberi nasehat</p> <p>Pemberi nasehat dan penyitaan serta denda</p> <p>Pemberi nasehat</p> <p>Pemberi nasehat dan pemangkasan langsung</p>	<p>Guru ,piket,guru mapel,walas,bk,wakakes</p> <p>Guru ,piket,guru mapel,walas,bk,wakakes</p> <p>Guru ,piket,guru mapel,walas,bk,wakakes</p> <p>Wali kelas,BK,wakasek</p> <p>Guru ,wali kelas,bk,wakakes</p> <p>Wali kelas,BK,wakasek</p> <p>Guru ,wali kelas,bk,wakakes</p> <p>Guru ,wali kelas,bk,wakakes</p>	

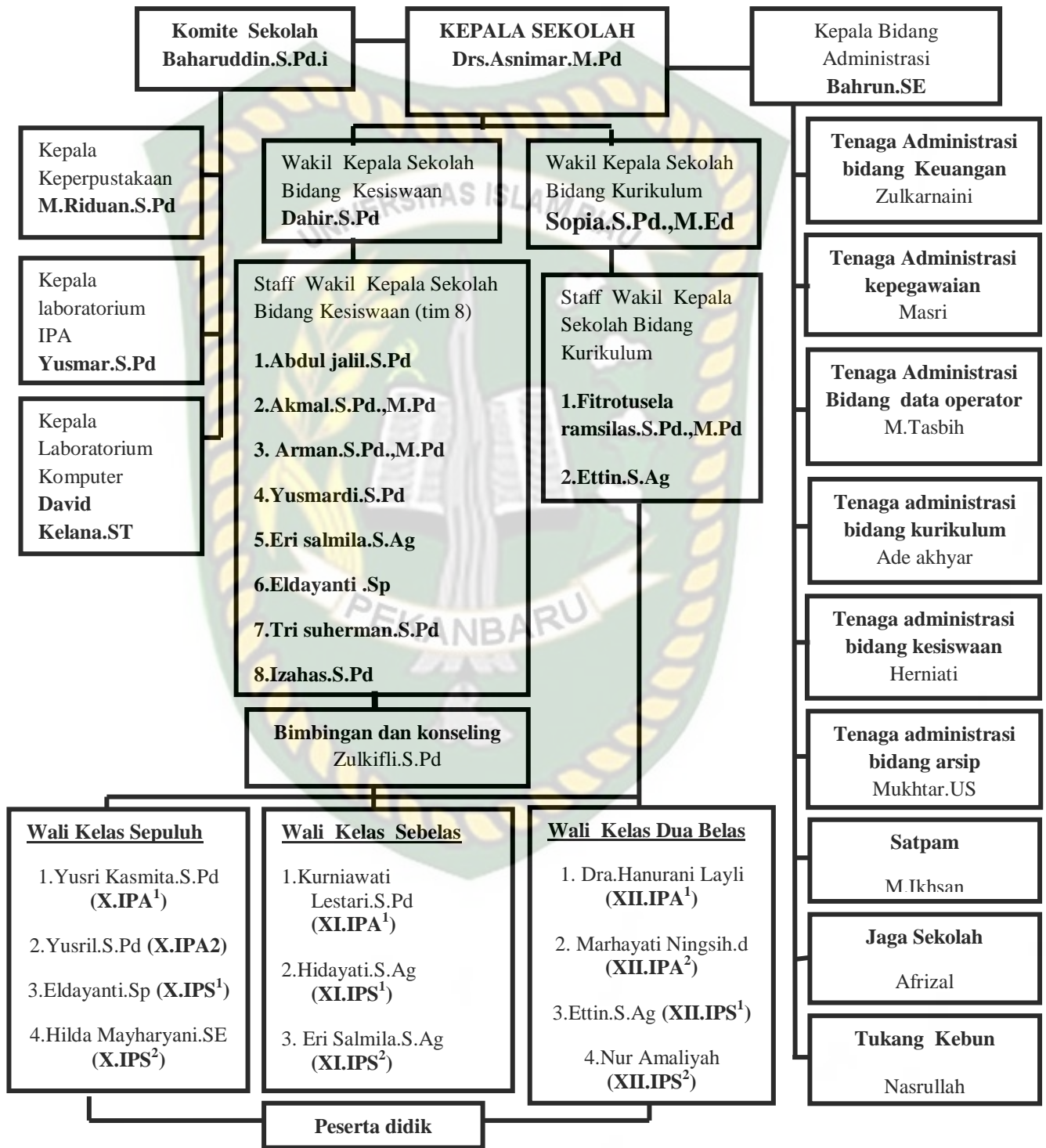
Sumber : Dari Sekolah SMA Negeri 2 Kampar

4.1.7 Tata Tertib Guru SMA Negeri 2Kampar

1. Guru wajib hadir disekolah 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai dan pulang setelah jam pelajaran selesai.
2. Guru wajib menandatangani daftar hadir setiap hari.
3. Guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama harus mengawasi barisan murid/siswa yang akan masuk kelas.
4. Guru wajib hadir dikelas tepat pada waktunya ketika jam pelajaran dimulai dan meninggalkan kelas setelah jam pelajaran untuknya selesai.
5. Guru harus menjalankan segala tugas yang dibebankan kepadanya dengan baik, tertib dan teratur.
6. Guru harus membuat program pengajaran sesuai dengan bidang studi yang dipegangnya.
7. Guru wajib mengikuti upacara, peringatan hari besar agama atau nasional dan acara lainnya yang diselenggarakan disekolah.
8. Guru tidak dibenarkan meninggalkan sekolah sebelum libur tanpa izin kepala sekolah.
9. Guru kelas/bidang studi wajib melaksanakan ulangan harian minimal 3 kali dalam satu semester.
10. Bagi guru yang ditunjuk sebagai wali kelas harus menyelesaikan tugasnya dibidang administrasi secara baik dan teratur.
11. Guru wajib membimbing siswa dalam setiap kegiatan yang telah dibebankan kepadanya.

4.1.8 Struktur Sekolah

Gambar 2. Struktur sekolah SMA Negeri 2 Kampar



Sumber : Sekolah SMA Negeri 2 Kampar

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Pelaksanaan Pengajaran Tari Zapin Pecah 12 di SMA Negeri 2 Kampar.

Menurut Oemar Hamalik (2001:2) Pengajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan (khususnya guru/pelajar) dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Program pengajaran merupakan suatu program bagaimana mengajarkan apa-apa yang sudah dirumuskan dalam kurikulum. Dengan demikian acuan utama penyusunan program pengajaran adalah kurikulum.

Dari hasil observasi penulis dilapangan pada tanggal 26 februari 2019 proses pengajaran (seni tari) tari zapin pecah 12 di kelas X.ipa.1 SMA Negeri 2 kampar disesuaikan dengan buku panduan, kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), metode pengajaran, materi pengajaran, sarana dan prasarana, evaluasi/penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 26 februari 2019 dengan guru seni budaya yakni Misselia Nofitri.S.Sn.,M.Sn mengatakan bahwa saya menyampaikan materi dalam proses pengajaran (seni tari) tari zapin pecah 12 disesuaikan dengan indikator-indikator yang telah ada didalam RPP agar tujuan dari pengajaran dapat berjalan dengan baik.

Menurut Suryosubroto mengatakan bahwa pengajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar (yang terdiri dari ruang, kelas, siswa dan kurikulum). Dalam pelaksanaan pengajaran perlu merancang strategi yang tepat yaitu cara guru

mengaturkeseluruhan prosespengajaran yang nyaman dan berpedoman kepada: kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), metode pengajaran, materi pengajaran, sarana dan prasarana serta evaluasi/penilaian.

Adapun hasil dokumentasi penulis Berikut strategi atau komponen dalam proses pengajaran (seni tari) yaitu Tari Zapin Pecah 12 di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau:

4.2.1.1 kurikulum

Kurikulum adalah sebagai rencana pembelajaran, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Dari hasil observasi penulis pada pengajaran (seni tari) tari zapin pecah 12 di kelas X.ipa.1 SMA Negeri 2 Kampar menggunakan Kurikulum yang dipakai pada SMA Negeri 2 Kampar berpedoman pada kurikulum K13. Kurikulum K13 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya yakni Misselia Nofitri.S.Sn.,M.Sn pada tanggal 26 februari 2019 mengatakan bahwa beliau menggunakan kurikulum k13 yang telah ditentukan oleh pemerintah, karena kurikulum k13 banyak menekankan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Adapun hasil dokumentasi penulis dilapangan bahwa pada proses pengajaran (seni tari) di kelas X.Ipa.1 SMA Negeri 2 kampar menggunakan kurikulum k13.

Kurikulum k13 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Sementara pengertian kurikulum k13 adalah pedoman pengajaran yang terdiri dari 4 aspek penilaian yaitu: pengetahuan, keterampilan, sosial, dan spritual. Beberapa komponen yang ada didalamnya antara lain:

- a) Tujuan : Masing-masing jenjang pendidikan memiliki tujuan kurikulum yang berbeda. Hal ini menyesuaikan dengan perkembangan kognitif dan sosial anak. Dengan tujuan agar siswa mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- b) Isi : Komponen yang paling utama adalah bahan ajar yang diberikan kepada murid untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Bahan yang diajarkan harus sesuai dengan perkembangan siswa. Mengandung pengetahuan ilmiah, dan mampu dipertanggungjawabkan kebenarannya.
- c) Strategi : Metode dan starategi mengajar harus mampu menunjang kegiatan siswa agar bisa memenuhi standar yang dipatok. Dengan menggunakan media pembelajaran yang cocok dan menarik akan merangsang keinginan murid untuk belajar sehingga hasil yang didapatkan akan lebih baik.

d) Evaluasi : Tahapan akhir namun sangat berpengaruh dalam pengembangan kurikulum yaitu evaluasi. Hasil pembelajaran akan diketahui untuk memberikan penilaian apakah penerapannya sudah sesuai dengan kondisi siswa atau perlu dilakukan perbaikan.

Unsur pentingnya adalah unsur pengajaran, guru dan murid. Meskipun komponen diatas hanya dijadikan sebagai panduan, namun manfaatnya akan sangat terasa sebab guru memiliki acuan yang pasti. Beberapa fungsi kurikulum diantaranya adalah untuk penyesuaian.

4.2.1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Dimana didalam RPP tercantum Kompetensi dasar inti (KI) dan Indikator pencapaian kompetensi (IPK), Tujuan, Materi Pembelajaran, Metode, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian dan Evaluasi yang akan dilakukan guru.

Adapun hasil observasi penulis dilapangan pada tanggal 27 februari 2019 penulis melihat bahwa guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran yakni Silabus dan RPP sebelum memasuki kelas dan melakukan proses pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya yakni Misselia Nofitri mengatakan:

Bahwa proses pengajaran (seni tari) tari zapin pecah 12 di kelas X.ipa.1 setiap pertemuan disesuaikan dengan indikator yang ada di dalam rpp, oleh karena itu rpp sangat penting dalam proses pembelajaran.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMA N 2 KAMPAR
 Mata Pelajaran : Seni Budaya
 Kelas/Semester : X/ 2
 Alokasi Waktu : 10 x 45 menit (8 X Pertemuan)

A. Kompetensi Inti:

- KI 3** kompetensi pengetahuan yaitu Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural ,dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4** kompetensi keterampilan, yaitu Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

KOMPETENSI INTI DASAR DARI KI3	KOMPETENSI INTI DASAR DARI K14
3.1 Memahami konsep, teknik dan prosedur ragam gerak dasar tari tradisi	4.1 Memeragakan gerak tari tradisi berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan

<p>Indikator pencapaian kompetensi</p> <p>3.1.1 Menjelaskan pengertian ragam gerak dasar tari tradisi.</p> <p>3.1.2 Membandingkan ragam gerak dasar tari tradisi</p> <p>3.1.3 Menjelaskan jenis dalam ragam gerak tari tradisi</p> <p>3.1.4 Menjelaskan simbol ragam gerak dasar tari</p> <p>3.1.5 Mengidentifikasi simbol ragam gerak dasar tari</p> <p>3.1.6 Menjelaskan nilai estetis ragam gerak tari</p>	<p>Indikator pencapaian kompetensi (IPK)</p> <p>4.1.1 Memeragakan ragam gerak dasar tari dengan teknik yang tepat</p> <p>4.1.2 Memeragakan ragam gerak dasar tari dengan menggunakan hitungan atau ketukan</p> <p>4.1.3 Menyajikan ragam gerak dasar tari dengan lisan maupun tulisan</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan metode ATM (amati, tiru, modifikasi) serta pendekatan saintifik, peserta didik dapat merancang konsep dan teknik melakukan ragam gerak tradisi secara mandiri dan kelompok, serta peserta didik dapat menampilkan karya tari tradisi, dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran dan bersikap jujur, percaya diri serta pantang menyerah.

D. Materi Pembelajaran

- Konsep teknik, dan prosedur tentang tari tradisi daerah setempat.
- Ragam gerak tari tradisi daerah setempat (Tari Zapin Pecah 12)
- Peragaan gerak tari tradisi daerah setempat sesuai hitungan/ketukan.

A. Pendekatan, metode, dan Model Pembelajaran

Pendekatan : saintifik

Model Pembelajaran : project based learning

Metode: ATM, diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan.

B. Kegiatan pembelajaran

Pertemuan Pertama 1

Pendahuluan (15 menit)

1. Memberi salam, berdoa. Membaca buku selain buku paket (15 menit apabila jam pertama)
2. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan ;
3. Mendiskusikan kompetensi yang berkaitan tentang berbagai konsep, teknik, dan prosedur ragam gerak tari tradisi daerah setempat melalui tanya
4. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan tari tradisi dalam kehidupan sehari-hari;

Kegiatan inti (60 menit)

1. Mengamati permasalahan yang disajikan berkaitan dengan konsep tari tradisi, mulai dari pemahaman tari tradisi sebagai perwujudan ekspresi individual sampai pada bidang penyajian tari tradisi secara berkelompok. Contoh bahan pengamatan:
Tayangan video yang menyajikan ragam gerak tari tradisi riau
Video yang dijadikan contoh tayangan diunduh dari youtube
Berdasarkan tayangan tersebut, apa yang kalian dapat simpulkan tentang definisi “tari tradisi”?
Perhatikan tayangan pada video yang sudah dibagikan, pada umumnya konsep, teknik, dan prosedur gerak tari zapin pecah 12.
2. Berdiskusi dengan rekan sekelompok berkaitan dengan permasalahan yang disajikan, dan bertanya dengan guru seandainya ada yang belum dipahami
3. Mencari bahan referensi dari buku paket maupun internet untuk dapat menjawab permasalahan yang berkaitan dengan konsep, teknik, dan prosedur gerak tari zapin pecah 12.

4. Mempersentrasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, dan kelompok lain memberikan tanggapan dengan mengajukan pertanyaan ataupun memberikan masukan.
5. Membuat kesimpulan bersama tentang konsep, teknik, prosedur gerak tari tradisi berdasarkan hasil pengamatan terhadap beberapa sumber informasi yang diperoleh.

Penutup (15 menit)

1. Memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan tentang konsep, teknik dan prosedur gerak tari tradisi, melalui reviu indikator yang hendak dicapai pada hari itu.
2. Meminta beberapa peserta didik untuk mengungkapkan manfaat mengetahui konsep tari tradisi dalam kehidupan sehari-hari maupun permasalahan seni tari.
3. Memberikan tugas kepada peserta didik, dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya
4. Memberi salam.

Pertemuan Kedua 2

Pendahuluan (15 menit)

1. Memberi salam dan berdo'a
2. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
3. Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari, diantaranya melalui tanya jawab membahas kembali tentang materi karya seni tari tradisi
4. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan karya tari tradisi yang akan dilakukan.

Kegiatan inti (60 menit)

1. Mengamati permasalahan yang disajikan dengan bentuk gerak tari, jenis jenis, dan prosedur gerak tari tradisi mulai dari pemahaman tari tradidi sebagai perwujudan ekspresi individual sampai bidang penyajian tari tradisi secara berkelompok.
2. Perhatikan tayangan video yang sudah dibagikan, pada umumnya bentuk gerak tari, jenis jenis, dan prosedur gerak tari zapin pecah 12 dalam tari tradisi secara umum dapat diketahui dan dipelajari.
3. Guru menjelaskan mengenai bentuk gerak tari, jenis jenis dan nilai estetis tari zapin pecah 12.
4. Berdiskusi dengan rekan sekelompok berkaitan dengan permasalahan yang dsajikan, dan bertanya dengan guru seandainya ada yang belum dipahami.
5. Mencari bahan referensi dari buku paket maupun internet untuk dapat menjawab permasalahan yang berkaitan dengan bentuk gerak,jenis jenis dan nilai estetis tari zapin pecah 12.
6. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depn kelas, dan kelompok lain memberikan tanggapan dengan mengajukan pertanyaan ataupun memberikan masukan.

Penutup (15 menit)

1. Memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan tentang konsep tari tradsi, dan penerapannya dalam pembelajaran yang dilakukan melalui reviu indicator yang hendak dicapai pada hari itu.
2. Beberapa peserta didik mengungkapkan manfaat mengetahui bentuk gerak, jenis jenis ,dan nilai estetis tari tradisi zapin pecah 12 secara berkelompok di kelas.
3. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya
4. Memberi salam.

Pertemuan Ketiga 3

Pendahuluan (15 menit)

1. Memberi salam, berdoa.
2. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
3. Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan
4. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan tari tradisi zapin pecah 12 dalam kehidupan sehari-hari
5. Menyampaikan garis besar cakupan materi menirukan ragam gerak tari tradisi dan kegiatan yang akan dilakukan;

Kegiatan inti (60 menit)

1. Menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari di depan kelas dari berbagai sumber mengenai nama nama ragam gerak tari zapin pecah 12
2. Menayangkan video tari zapin pecah 12 dan menjelaskan ragam gerak pada tari zapin pecah 12
3. Mengamati rancangan karya tari tradisi (tari zapin pecah 12) yang disajikan oleh guru melalui metode ATM (pengamatan, duplikasi atau peniruan dan modifikasi)
4. Menyuruh peserta didik menulis nama ragam tari zapin pecah 12, meminta peserta didik untuk mencontohkan salah satu gerakan tari zapin pecah 12 di depan kelas
5. Meminta siswa menyebutkan gerakan tari zapin pecah 12 satu per satu sesuai dengan nama ragamnya.

Penutup (15 menit)

1. Setelah materi selesai guru menyuruh peserta didik menyimpulkan materi tentang tari zapin pecah 12

2. Memberi tugas kepada peserta didik agar menghafal nama ragam tari zapin pecah 12
3. Menyampaikan pada siswa untuk melihat video tari zapin pecah 12 di internet dan mempelajarinya
4. Memberi salam.

Pertemuan keempat 4

Pendahuluan (15 menit)

1. Memberi salam, berdoa
2. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan
3. Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan, diantaranya melalui tanya jawab membahas kembali tentang materi seni tari tradisi (tari zapin pecah 12)

Kegiatan inti (60 menit)

1. Meminta peserta didik untuk menggeser meja dan kursi ke belakang agar memudahkan dalam pelaksanaan praktek, meminta peserta didik untuk membuat lingkaran melakukan pemanasan terlebih dahulu
2. Mempraktekkan tari zapin pecah 12 dari ragam 1-6 kepada peserta didik
3. Masing-masing kelompok melakukan gerakan dari ragam 1-6 secara bergantian, dan membimbing peserta didik yang belum mampu melakukan gerakan tari zapin pecah 12

Penutup (15 menit)

1. Meminta peserta didik menyusun kembali kursi dan meja
2. Memberi tugas kepada siswa agar latihan di rumah dengan mempelajari video tari zapin pecah 12 secara berkelompok
3. Menyampaikan kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya akan melakukan praktek dari ragam 7-12
4. Memberi salam.

Pertemuan Kelima 5

Pendahuluan (15 menit)

1. Memberi salam,berdoa
2. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan
3. Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan, diantaranya melalui tanya jawab membahas kembali tentang materi seni tari tradisi.

Kegiatan inti (60 menit)

1. Meminta peserta didik untuk menggeser meja dan kursi kebelakang agar memudahkan dalam pelaksanaan praktek, meminta peserta didik untuk membuat lingkaran melakukan pemanasan terlebih dahulu
2. Mempraktekkan gerakan tari zapin pecah 12 dari ragam 7-12 kepada peserta didik
3. Masing-masing kelompok melakukan gerakan dari ragam 7-12 secara bergantian, dan membimbing peserta didik yang belum mampu melakukan gerak tari zapin pecah 12

Penutup (15 menit)

1. Meminta peserta didik menyusun kembali kursi dan meja
2. Memberi tugas kepada siswa agar latihan dirumah dengan mempelajari video tari zapin pecah 12 secara berkelompok
3. Menyampaikan materi kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya akan melakukan praktek dari ragam 1-12 dengan menggunakan hitungan
4. Memberi salam.

Pertemuan keenam 6

Pendahuluan (15 menit)

1. Memberi salam, berdoa
2. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan

3. Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan, diantaranya melalui tanya jawab membahas kembali tentang materi seni tari tradisi

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Menyuruh peserta didik untuk mengeser meja dan kursi kebelakang agar memudahkan dalam pelaksanaan praktek, meminta peserta didik untuk membuat lingkaran melakukan pemanasan terlebih dahulu
2. Mempraktekkan gerakan tari zapin pecah 12 dari ragam 1-12 dengan menggunakan hitungan kepada peserta didik
3. Masing-masing kelompok melakukan gerakan dari ragam 1-12 dengan menggunakan hitungan secara bergantian berkelompok, membimbing peserta didik yang belum mampu melakukan gerakan tari zapin pecah 12

Penutup (15 menit)

1. Setelah praktek selesai guru menyuruh peserta didik untuk menyusun kembali meja dan kursi
2. Memberi tugas kepada siswa agar latihan dirumah dengan mempelajari video tari zapin pecah 12 secara berkelompok
3. Menyampaikan pada siswa untuk pertemuan selanjutnya akan melakukan praktek dari ragam 1-12 dengan menggunakan musik
4. Memberi salam.

Pertemuan ketujuh 7

Pendahuluan (15 menit)

1. Memberi salam, berdoa.
2. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan

3. Mengingat kembali tentang materi yang telah dipelajari berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan, yaitu materi seni tari tradisi (tari zapin pecah)
4. Menyampaikan kompetensi yang harus dicapai dalam tes akhir.
5. Menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan dievaluasi akhir.

Kegiatan inti (60 menit)

1. Menyuruh siswa untuk mengeser meja dan kursi kebelakang agar memudahkan dalam pelaksanaan praktek
2. Mempraktekkan ragam 1-12 menggunakan musik kepada peserta didik.
3. Meminta siswa untuk melakukan latihan dari ragam 1-12 menggunakan musik secara bergantian berkelompok.

Penutup (15 menit)

1. Setelah praktek selesai siswa menyusun kembali meja dan kursi
2. Memberi tugas kepada siswa agar latihan dirumah dengan mempelajari video tari zapin pecah 12 secara berkelompok
3. Menyampaikan kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya akan mengambil nilai ujian akhir tari zapin pecah 12 menggunakan musik
4. Memberi salam.

Pertemuan Kedelapan 8

Pendahuluan (15 menit)

1. Memberi salam, berdoa
2. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan
3. Mengingat kembali tentang materi yang telah dipelajari berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan, yaitu materi seni tari tradisi

4. Menyampaikan kompetensi yang harus dicapai dalam tes akhir, dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan seni tari tradisi;
5. Menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan dievaluasi akhir untuk satu pokok bahasan tentang ragam gerak tari tradisi

Kegiatan inti (60 menit)

1. Menyaksikan penampilan tari zapin pecah 12 tiap kelompok di depan kelas.

Penutup (15 menit)

1. Bersama dengan guru membahas soal evaluasi, untuk melihat ketercapaian kompetensi berdasarkan materi yang telah dipelajari.
2. Memberikan review atas ragam gerak tari tradisi hasil penampilan kelompok kelas.
3. Memberikan tugas kepada peserta didik, dan mengingatkan peserta didik untuk belajar kembali terutama bagi yang harus mengikuti pembelajaran remedial.
4. Memberi salam .

C. Penilaian

A. Teknik Penilaian

- a) Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
- b) Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis
- c) Penilaian Keterampilan : Unjuk kerja/praktik, proyek, portofolio

b. Bentuk Penilaian

1. Observasi : Lembar pengamatan aktivitas peserta didik
2. Tes Tertuli : Uraian dan lembar kerja
3. Unjuk Kerja : Lembar penilaian presentasi
4. Proyek : Lembar tugas proyeksi dan pedoman penilaian

5. Portofol : Pedoman penilaian portifolio

c. Instrument Penilaian (Terlampir)

d. Remedial

- Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD nya belum tuntas.
- Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial teaching (klasik), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri tes.
- Tes remdial, dilakukan sebanyak 23 kali dan apabila setelah 3 kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis kembali.

e. Pengayaan

-Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

1. Siwa yang mencapai nilai diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai penbgetahuan tambahan
2. Siswa yang mencapai nilai diverikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

C.Media/Alat dan sumber belajar

1. Media/ Alat : lembar kerj, laptop, kamera, papan tulis/white board, LCD.

2.Sumber Belajar :

- a. Buku seni budaya kelas X kementerian dan kebudayaan tahun 2015
- b. Internet, video tari tradisi
- c. Buku/sumber lain yang relevan.

Padang Mutung , 2018

Mengetahui

Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kampar

Guru Mata Pelajaran

Drs. Asnimar,M.Pd
NIP.19611510 19890 1 004

Misselia Nofitri,S.Sn,M.Sn
NIGUD.62001431

4.2.1.3 Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Pada dasarnya silabus merupakan rencana yang mengatur kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar di kelas untuk mencapai suatu kompetensi. Silabus perlu menggambarkan serangkaian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, pada proses pengajaran pedoman utama agar tercapainya tujuan pengajaran yaitu silabus, silabus berisi pokok-pokok materi yang akan dipelajari didalam RPP. Di dalam silabus juga terdapat kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi (IPK)

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27februari 2019 dengan guru seni budaya yakni Misselia Nofitri.S.Sn.,M.Sn. Mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pengajaran (seni tari) tari zapin pecah 12 di kelas X.ipa.1 SMA Negeri 2 Kampar saya menggunakan silabus yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Berikut silabus tepapar dibawah ini.

SILABUS

Sekolah : SMA N 2 KAMPAR
Kelas/ Semester : X / (Genap)
Mata Pelajaran : SENI BUDAYA

Kometensi Inti:

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, gotong royong, kerjasama, toleran, damai, santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI4: Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong), kerjasama, toleran, damai, santun, responsif, dan proaktif, serta menunjukkan sikap dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, budaya dan alam dalam berapresiasi dan berkreasi seni sebagai cerminan bangsa.</p> <p>1.2 Meragakan ragam gerak berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur tari.</p> <p>1.3 menganalisis konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Memahami konsep gerak tari . ● Memahami teknik gerak tari. ● Memahami prosedur gerak tari. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengeksplorasi gerak tari. ● Guru menayangkan video tentang tari zapin pecah 12 	<ul style="list-style-type: none"> ● Tes unjuk kerja (keterampilan) ● Pengamatan sikap. 	1x30	Buku pegangan seni budaya guru kurikulum 2013 sumber penerbit perbukuan, Bali tbang, kemendikbud.

4.2.1.4 Metode Pengajaran

Menurut Hadari Nabawi (1985:123) metode mengajar adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Dari hasil observasi dilapangan pada tanggal 27 february 2019 sya melihat bahwa metode sangat mendukung dalam proses pengajaran berlangsung dikelas, karena tidak semua peserta didik dapat mengerti materi yang disampaikan oleh guru , dengan adanya metode materi akan tersampaikan dengan baik, dan metode yang sesuai dipilih menurut kurikulum yang digunakan oleh guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya yakni Misselia nofitri.S.Sn.,M.Sn mengatakan Adapun metode yang digunakan dalam pengajaran *Tari Zapin Pecah 12* yaitu ATM (amati, tiru, modifikasi), diskusi kelompok, tanya jawab dan penugasan.

Hasil dokumentasi metode yang digunaan oleg guru selama proses pengajaran (seni tari) taru zapin pecah 12 berikut uraian dari setiap metode:

a. Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi)

Metode ATM merupakan sebuah metode yang terdiri dari tiga aspek, yaitu amati, tiru, dan modifikasi. Metode ATM akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami isi pembelajaran. Metode ATM ini dapat memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membuat siswa cepat bosan. Suasana

belajar yang seperti itu dapat membantu siswa dalam menghafal dan ekspresi pada tari zapin pecah 12. Dalam metode ini terdapat teknik latihan dasar dalam memperagakan tari zapin pecah 12. Metode ini digunakan pada pertemuan ketiga karena pada pertemuan ketika siswa disuruh mengamati dan menirukan tari zapin pecah 12.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa -siswi diharapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru disekolah. Didalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Metode ini digunakan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antar guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa. Metode ini di gunakan pada

kegiatan awal saja sebelum memulai kegiatan inti dipertemuan kedua sampai pada pertemuan keenam.

d. Penugasan/Pemberian Tugas

Metode ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa melakukan tugas/kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan klipping, dan tugas-tugas yang lainnya. Metode ini dapat dilakukan dalam bentuk tugas/kegiatan individu ataupun kerja kelompok. Metode pemberian tugas/penugasan ini di gunakan pada kegiatan penutup pertemuan pertama sampai ke delapan .

4.2.1.5 Materi/isi

Menurut Jamil Suprihatiningrum materi pembelajaran pada dasarnya adalah isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. secara umum isi kurikulum dapat dipilah menjadi tiga unsur utama, yaitu: logika (pengetahuan tentang benar- salah berdasarkan prosedur keilmuan) etika(pengetahuan tentang baik buruk) berupa muatan nilai moral, dan estetika (pengetahuan tentang indah jelek) berupa muatan nilai seni.

Materi pengajaran yang merupakan isi kurikulum sangat dekat kaitannya dengan strategi instruksional. Hal itu berarti, dengan asumsi bahwa hal hal yang diharapkan dalam tujuan pengajaran pada hakikatnya tercerminkan dalam materi yang hendak disajikan.

Dari hasil observasi penulis dilapangan pada tanggal 22 januari 2019 bahwa pada proses pengajaran (seni tari) tari zapin pecah 12 di kelas x.ipa.1 terdapat 8 kali pertemuan dengan materi yang berbeda-beda disesuaikan didalam RPP.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan di lapangan dengan guru seni budaya Misselia Nofitri.S.Sn.,M.Sn pada tanggal 26 februari 2019 mengatakan:

“Bahwa materi pada mata pelajaran tari zapin pecah 12 adalah mengamati dan mempraktekkan tari zapin pecah 12. Di dalam isi/materi pengajaran tari zapin pecah 12, saya memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa agar dapat menggugah semangat belajar siswa siswi tersebut.”

Pada pertemuan ini penulis mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembeajaran (RPP) untuk setiap pertemuan berikut uraian materi dari setiap pertemuan :

a. Pertemuan Pertama Persiapan Dalam Pengajaran Seni Tari Zapin Pecah 12 dikelas X.IPA.1 SMA Negeri 2 Kampar

Dari hasil observasi dan pengamatan penulis pada tanggal 26februari 2019 pada pertemuanpertama (I) dengan alokasi waktu (2x45 menit). Guru menjelaskan konsep, teknik dan prosedur gerak mengenai tari zapin pecah 12 kepada siswa. Adapun tujuan pengajaranpada pertemuan ini yaitu siswa dapat memahami pengajaran yang diberikan oleh guru tentang sejarah, konsep, teknik dan prosedur gerak tari zapin pecah 12 berasal dari mana dan siapa penciptanya. Pengajaran tari zapin pecah 12 yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang ada di RPP, guru menyampaikan harapan kepada siswa

agar dapat fokus dapat proses pengajaran tari zapin pecah 12 agar tercapainya indikator dan materi yang diharapkan.

Pada materi pengajaran tari zapin pecah 12 guru lebih mengarahkan tentang konsep, teknik, dan prosedur gerak tari zapin pecah 12, agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan guru menggunakan metode diskusi ketika menjelaskan konsep, teknik dan prosedur gerak tari zapin pecah 12 dan menggunakan metode tanya jawab juga pada saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa ketika penjelasan selesai.

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pertemuan pertama ini adalah guru masuk kelas memberikan salam dan siswa disiapkan oleh ketua selanjutnya siswa berdo'a, guru menyapa dan menanyakan siswa yang tidak hadir sambil mengabsen siswa-siswi. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk membaca buku pelajaran seni budaya 15 menit, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendiskusikan materi pengajaran tentang berbagai konsep, teknik dan prosedur ragam gerak tradisi daerah setempat melalui tanya jawab, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan tari tradisi dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kegiatan Inti

Pada Kegiatan Inti guru meminta siswa mengamati tayangan video tari tradisi yaitu tari zapin pecah 12 selanjutnya guru menjelaskan materi pengajaran tentang konsep tari zapin pecah 12, teknik gerak dalam tari zapin, prosedur gerak tari zapin pecah 12, kemudian guru menyuruh siswa untuk berdiskusi

perkelompok berkaitan dengan materi yang disajikan bertanya dengan guru seandainya ada yang belum dipahami, mencari referensi dari buku paket maupun internet untuk dapat menjawab materi yang berkaitan dengan konsep, teknik dan prosedur gerak tari, mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, dan kelompok lain memberikan tanggapan dengan mengajukan pertanyaan ataupun memberikan masukan, dan yang terakhir membuat kesimpulan bersama tentang konsep, teknik, dan prosedur gerak tari.

c. Kegiatan Penutup

Pada Kegiatan Penutup guru memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan tentang konsep, teknik, prosedur gerak tari tradisi melalui reviu indikator yang hendak dicapai pada hari itu, meminta beberapa siswa untuk mengungkapkan manfaat mengetahui konsep, teknik, dan prosedur gerak tari tradisi dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya guru memberi tugas kepadasiswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas di pertemuan berikutnya. Untuk menutup pelajaran guru mengucapkan salam

Dari hasil observasi peneliti pada pertemuan pertama ini, dapat dikatakan bahwa pengajaran yang dijelaskan oleh guru tentang tari zapin pecah 12 sangat berjalan dengan baik karena siswa bersemangat mengikuti pengajaran sehingga guru juga bersemangat dalam memberikan penjelasan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya di SMA Negeri 2 Kampar yakni Misselia Nofitri.S.Sn.,M.Sn pada tanggal 26 februari 2019 mengatakan:

“Dipertemuan pertama ini saya memberikan materi kepada siswa X.ipa.1 tentang konsep , sejarah, teknik dan prosedur gerak tari zapin pecah 12, dalam kegiatan pengajaran kali ini guru seni budaya harus menyesuaikan dengan RPP yang telah dibuat. Pada awal guru mengucapkan salam, mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, mengabsen siswa dan selanjutnya guru membuka buku pelajaran seni budaya dan memberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan tari zapin pecah 12”.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan siswa di SMA Negeri 2 Kampar mengenai pertemuan pertama yang dilakukan oleh guru , dalam hal ini wawancara dilakukan kepada Aidil Berkani yang mengatakan:

“Pada pengajaran tari zapin pecah 12 ini kami difokuskan kepada konsep, teknik, dan prosedur gerak tari zapin pecah 12, guru juga memberikan semangat dan tujuan dari pengajaran yang diberikan kepada kami, setelah itu guru mulai menjelaskan konsep tari zapin pecah 12, berasal darimana, dan penjelasan konsepnya, teknik, dan prosedur gerakan tari zapin pecah 12 banyak menggunakan gerakan kaki yang terbentuk dari ragam satu menjadi ragam tiga dan seterusnya.”

Dari hasil wawancara guru seni budaya dan siswa maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru telah berjalan dengan baik, selain itu siswa juga tertarik dengan pengajaran tari zapin pecah 12 yang diberikan oleh guru, karena dapat dikatakan berhasil dalam menentukan tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut.

Kesimpulan pada proses belajar mengajar pertemuan pertama ini dapat berjalan lancar karena materinya sudah sesuai dengan indikator yang ada didalam RPP, pada sumber belajar guru menggunakan buku referensi yaitu buku cetak seni budaya kelas X K13.

b. Pertemuan Kedua Pengajaran Tari Zapin Pecah 12 Dikelas X.IPA.1 SMA Negeri 2 Kampar.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 februari 2019 dengan alokasi waktu (2x45 menit), pada pertemuan kedua (II) dengan indikator guru menjelaskan tentang bentuk gerak,jenis-jenis dan nilai estetis tari zapin pecah 12. Sedangkan tujuan pengajaran pada pertemuan kedua ini yaitu siswa dapat mengetahui dan memahami bentuk gerak,jenis-jenis dan nilai estetis tari zapin pecah 12 yang tentunya disesuaikan dengan indikator yang ada di RPP.

a. Kegiatan Awal

Pertama guru masuk kedalam kelas memberi salam dan siswa disiapkan oleh ketua selanjutnya siswa berdo'a, guru menyapa dan menanyakan siswa yang tidak hadir sambil mengabsen siswa, guru mengkondisikan suasana belajar menyenangkan, guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari, diantaranya melalui tanya jawab membahas kembali tentang materi tari tradisi, dan guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan tari tradisi yang akan dilakukan

b. Kegiatan Inti

Kegiatan Inti ini guru memintasi siswa mengamati tayangan video tari tradisi yaitu tari zapin pecah 12 selanjutnya guru menjelaskan materi pengajaran tentang bentuk gerak tari zapin pecah 12, jenis-jenis, nilai estetis tari zapin pecah 12, kemudian guru menyuruh siswa untuk berdiskusi berkelompok berkaitan

dengan materi yang disajikan dan bertanya dengan guru seandainya ada yang belum dipahami, mencari referensi dari buku paket maupun internet untuk dapat menjawab materi yang berkaitan dengan bentuk gerak, jenis-jenis dan nilai estetis gerak tari, mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, dan kelompok lain memberikan tanggapan dengan mengajukan pertanyaan ataupun memberikan masukan, dan yang terakhir membuat kesimpulan bersama tentang bentuk gerak, jenis-jenis, dan nilai estetis gerak tari.

c. Kegiatan Penutup

Pada Kegiatan Penutup ini guru memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan tentang konsep tari tradisi, dan penerapannya dalam pembelajaran yang dilakukan melalui revidi indikator yang hendak dicapai pada hari itu, selanjutnya guru meminta siswa mengungkapkan manfaat mengetahui bentuk gerak, jenis-jenis, dan prosedur gerak tari zapin pecah 12 secara berkelompok di kelas, dan memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya, Untuk menutup pelajaran guru mengucapkan salam.

Dalam kegiatan pengajaran pada pertemuan ini guru seni budaya menggunakan metode diskusi kelompok untuk menjelaskan tentang bentuk gerak, jenis-jenis dan nilai estetis tari zapin pecah 12 selama proses pengajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya di SMA Negeri 2 Kampar yakni Misselia Nofitri.S.Sn.,M.Sn, pada tanggal 26 februari 2019 mengatakan bahwa:

“Pada pertemuan kedua ini saya melanjutkan materi yang telah diberikan pada pertemuan pertama yaitu menjelaskan tentang bentuk gerak,jenis- jenis dan nilai estetis tari zapin pecah 12, dalam kegiatan pengajaran kali ini guru seni budaya menyesuaikan dengan indikator-indikator di RPP yang telah dibuat. Pada awal guru mengucapkan salam, mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, mengabsen siswa dan selanjutnya guru membuka buku pelajaran seni budaya dan memberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan tari zapin pecah 12”.

Penulis melakukan wawancara dengan siswa di SMA Negeri 2 Kampar mengenai pertemuan kedua yang dilakukan oleh guru dalam wawancara ini dilakukan kepada Riki Desriandi yang mengatakan :

“Pada pengajaran tari zapin pecah 12 kami diberi penjelasan tentang bentuk gerak, jenis gerak dan nilai estetis gerak tari zapin pecah 12, guru memberikan kami semangat dalam proses belajar mengajar dan menyampaikan tujuan pengajaran mengenai tari zapin pecah 12, setelah itu guru menjelaskan pengertian bentuk gerak tari dan tari zapin pecah 12 termasuk kedalam bentuk tari representasional, selanjutnya guru menjelaskan jenis tari dan guru juga menjelaskan nilai estetis yang terdapat didalam tari zapin pecah 12, sehingga kami dapat mengetahui dan memahami pengajaran tari zapin pecah 12”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa dalam kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru telah berjalan dengan lancar sesuai dengan indikator. Sebagian besar siswa tertarik dengan pengajaran yang diberikan oleh guru tentang tari zapin pecah 12.

Kesimpulan pada proses belajar mengajar pertemuan kedua ini dapat berjalan lancar karena materi nya sudah sesuai dengan indikator yang ada didalam RPP, Sumber belajar yang digunakan guru pada pertemuan kedua ini guru

menggunakan buku cetak Seni Budaya kelas kelas X kurikulum K13. Guru menjelaskan bentuk gerak, jenis jenis dan nilai estetis tari zapin pecah 12 .

c. Pertemuan Ketiga Pengajaran Tari Zapin Pecah 12 Dikelas X.IPA.1 SMA Negeri 2 Kampar.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 26 februari 2019 dengan alokasi waktu (2x45 menit) pada pertemuan ketiga (III) ini adalah guru menjelaskan nama-nama ragam gerak tari zapin pecah 12 dan menyuruh siswa mempraktekkannya. dengan tujuan pengajaran peserta didik dapat melakukan gerakan tari zapin pecah 2 sesuai dengan nama gerakannya .

Dalam pengajaran ini guru mengarahkan siswa untuk dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, dalam pengajaran kali ini guru mengarahkan pada pencapaian materi pengajaran tentang tari zapin pecah 12, sehingga siswa lebih terarah dan dapat fokus dalam pengajaran tari zapin pecah 12.

a. Kegiatan Awal

Pada Kegiatan Awal ini guru masuk kedalam kelas memberi salam dan siswa disiapkan oleh ketua selanjutnya siswa berdo'a, guru menyapa dan menanyakan siswa yang tidak hadir sambil mengabsen siswa, guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan, dan guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari hari berkaitan dengan tari tradisi zapin pecah 12 yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan Inti ini guru menjelaskan materi pengajaran tentang tari zapin pecah 12 dari berbagai sumber mengenai nama ragam gerak tari zapin pecah 12, guru menayangkan video tari zapin pecah 12 dan menjelaskan nama ragam tari zapin pecah 12, guru meminta siswa mengamati rancangan karya tari tradisi (tari zapin pecah 12) yang disajikan oleh guru melalui metode ATM (pengamatan, duplikasi, atau peniruan, dan modifikasi) , selanjutnya guru menyuruh siswa menuliskan nama ragam tari zapin pecah 12 yang telah diberikan oleh guru keseluruhannya dan meminta siswa untuk mencontohkan salah satu gerakan tari zapin pecah 12 didepan kelas. Dan selanjutnya guru meminta siswa menyebutkan gerakan dari ragam 1-12 sesuaidengan nama ragamnya.

c. Kegiatan Penutup

Pada Kegiatan Penutup ini guru meminta siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan mengenai nama ragam gerak tari zapin pecah 12, selanjutnya guru memberi tugas kepada siswa agarmenghafal nama ragam tari zapin pecah 12 dan menyuruh siswa melihat video tari zapin pecah 12 di internet dan mempelajarinya. Untuk menutup pelajaran guru mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya di SMA Negeri 2 Kampar yakni Misselia Nofitri. S.Sn ,M.Sn, pada tanggal 03 april 2019 mengatakan:

“Dalam kegiatan pengajaran kali ini siswa diharapkan dapat mengamati dan memperhatikan tari zapin pecah 12 sesuai dengan tujuan yang telah dibuat diRPP, selanjutnya saya menyiapkan bahan ajar seperti laptop,speaker dan video tari zapin pecah 12, sebelum memutar video tari zapin pecah 12 saya memberikan penjelasan sedikit tentang nama ragam tari zapin pecah 12 tersebut, saya juga

mempraktekkan beberapa gerakan tari zapin pecah 12 kepada siswa, setelah siswa mengamati tari zapin pecah 12 yang saya berikan selanjutnya saya menyuruh salah satu siswa mempraktekkan ke 12 ragam tari zapin pecah 12 sesuai dengan nama ragam geraknya satu per satu di depan kelas, saya memberikan kesempatan bagi siswa yang belum mengerti dan paham mengenai tari zapin pecah 12, setelah saya memberikan jawaban yang mereka ajukan saya memberikan tugas kepada siswa untuk mengulang kembali materi dan mempraktekkan gerakan tari zapin pecah 12 secara berkelompok dirumah.”

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa mengenai pengajaran tari zapin pecah 12. Wawancara kali ini dilakukan kepada Dea Ananda yang mengatakan:

“Pada pertemuan ini kami diberikan pengajaran tari zapin pecah 12 yaitu mengamati video tari zapin pecah 12 yang diberikan oleh guru, setelah kami memperhatikan video tersebut, kami diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai nama ragam gerak tari zapin pecah 12, dan guru memberikan beberapa contoh gerakan tari zapin pecah 12 beserta nama ragamnya. Setelah itu guru menyuruh kami menuliskan 12 nama ragam tari zapin pecah 12 yaitu gerak sembah tiga/pecah satu, pecah belakang, pecah tengah, pecah samping, pecah pangkal, sut tengah, pecah setengah, pecah depan/ siku keluang tiga, pecah ujung, pecah sepuluh, pecah gantung dan tahta serta mempraktekkan gerakan tersebut satu persatu di depan kelas”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa dapat dikatakan kegiatan pengajaran pada pertemuan ini guru memberikan materi yang sesuai dengan indikator-indikator sehingga pengajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan indikator yang di harapkan guru, siswa sangat bersemangat mengikuti pengajaran kali ini, guru meminta siswa untuk belajar dirumah mengenai gerakan tari zapin pecah 12 agar siswa dapat mempraktekkan tari zapin pecah 12 bersama teman-temannya.

Kesimpulan pada pertemuan ketiga ini yaitu guru melakukan pengajaran sesuai dengan indikator yang telah di buat di RPP, pada pertemuan ini guru menggunakan media pengajaran buku seni budaya, laptop dan speaker untuk menampilkan video tari zapin pecah 12. Setelah video di tayangkan siswa disuruhmengamati dan menirukan gerak tari zapin pecah 12 dari ragam 1-12 sebagai contoh di depan kelas perwakilan perkelompok.

d. Pertemuan Keempat Pengajaran Tari Zapin Pecah 12 Di kelas X.IPA.1 SMA Negeri 2 Kampar .

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 februari 2019 dengan alokasi waktu (2x45 menit) pada pertemuan keempat (IV) ini indikatornya melakukan gerakan dari ragam 1-6 secara berkelompok. Tujuan pengajaran kali ini tentang melakukan praktek dari ragam 1-6. Dalam hal ini guru mempraktek dari ragam 1-6 kepada masing- masing kelompok dan kemudian siswa mengikutinya dari belakang, guru melihat siswa yang sudah bisa melakukan gerakan tersebut dengan baik dan benar, siswa yang belum bisa di bimbing sampai bisa, kemudian guru menyuruh masing-masing kelompok melakukan gerakan dari ragam 1-6 tanpa dibimbing oleh guru.

a. Kegiatan Awal

Pada Kegiatan Awal guru masuk kelas mengucapkan salam dan siswa disiapkan oleh ketua selanjutnya siswaberdo'a, guru menyapa dan menanyakan siswayang tidak hadir sambil siswa. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendiskusikan kembali materi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan di pelajari

dandikembangkan, diantaranya melalui Tanya jawab membahas kembali tentang tari zapin pecah 12.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan Inti ini guru meminta siswamenggeser meja dan kursi kebelakang agar memudahkan dalam pelaksanaan praktek, meminta siswauntuk membuat lingkaran dan melakukan pemanasan sebelum melakukan praktek, guru mempraktekkan gerakan tari zapin pecah 12 dari ragam 1-6 kepadasiswa, selanjutnya masing masing kelompok melakukan gerakan dari ragam 1-6 secara bergantian, guru juga membimbing siswayang belum mampu melakukan gerak tari zapin pecah 12 .

c. Kegiatan Penutup

Pada Kegiatan Penutup ini guru meminta siswaagar latihan dirumah dengan mempelajari video tari zapin pecah 12 secara berkelompok, guru menyampaikan pada siswa untuk pertemuan selanjutnya akan melakukan praktek dari ragam 7-12. Guru mengucapkan salam setelah pelajaran telah selesai.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya di SMA Negeri 2 Kampar yakni Misselia Noftri. S.Sn.,M.Sn pada tanggal 27 februari 2019 mengatakan:

“Dalam kegiatan pengajaran pada pertemuan keempatini, saya mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya, setelah itu saya menyuruh siswa melakukan pemanasan sebelum melakukan praktek tari zapin pecah 12 dari ragam 1-6, selanjutnya sayamempraktekkan gerakan dari ragam 1-6 kepada siswa, siswa mengikuti gerakan tersebut dari belakang, dan selanjutnya saya menyuruh siswamempraktekkan gerakan tersebut secara berkelompok dan bergantian, saya juga membimbing siswa yang belum bisa melakukan gerakan dari ragam 1-6

untuk dapat mengulangi gerakan sampai bisa, saya juga memberikan tugas kepada siswa untuk mempraktekkan dirumah kembali dari ragam 1-6 tari zapin pecah 12.”

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa tentang pengajaran kali ini, dalam hal ini wawancara dilakukan kepada Aida Refni yang mengatakan:

“ Pada pertemuan ini guru mengarahkan kami untuk melakukan praktek gerakan tari zapin pecah 12 dari ragam 1-6, sebelum melakukan praktek guru menyuruh kami melakukan pemanasan terlebih dahulu agar bisa memudahkan melakukan gerakan yang akan diberikan oleh guru, setelah itu guru mempraktekkan gerakan dari ragam 1-6 kepada kami dan meminta kami untuk mengiikutinya dengan mengamati setiap gerakan yang diberikan sehingga tepat dengan yang diharapkan oleh guru, kami dibimbing juga oleh guru mana gerakan yang belum bisa kami lakukan guru menyuruh kami mengulangnya kembali gerakan yang diberikan oleh peneliti, kami diberikan tugas dirumah secara berkelompok untuk mengulang kembali praktek dari ragam 1-6 dan untuk pertemuan selanjutnya melakukan gerakan dari ragam 7-12”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru dan siswadalam kegiatan pengajaran pada pertemuan ini guru memberikan arahan dengan baik kepada siswa agar lebih bersemangat dalam mengajukan pertanyaan mengenai gerakan tari zapin pecah 12 dari ragam 1-6.



Gambar 3. Foto proses praktek gerakan dari ragam 1-6

Kesimpulan pada pertemuan yang ke empat ini adalah guru melaksanakan pengajaran tari zapin pecah 12 sesuai dengan indikator-indikator yang terdapat di dalam RPP. Pada pertemuan ini guru melakukan praktek gerak tari zapin pecah 12 dari ragam 1-6 kepada siswa.

e. Pertemuan Kelima Pengajaran Tari Zapin Pecah 12 Dikelas X.IPA.1 SMA Negeri 2 Kampar.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 06 maret 2019, pertemuan kelima (V) dengan alokasi waktu (2x45 menit). indikatornya guru melakukan praktek gerakan dari ragam 7-12 menyambung gerakan yang sebelumnya. Guru mempraktekan gerakan tersebut kepada masing-masing kelompok, setelah melakukan gerakan dari ragam 7-12 guru menyuruh siswa melakukan gerakan

gabungan dari ragam 1-12 agar dapat menghafalkan gerakan yang diberikan oleh guru pada pertemuan keempat dan kelima ini, tujuan pengajaran kali ini guru mengharapkan siswa dapat melakukan gerakan dari ragam 1-12 dengan baik dan benar.

a. Kegiatan Awal

Pada Kegiatan Awal guru masuk kelas memberikan salam dan siswa disiapkan oleh ketua selanjutnya siswa berdo'a, guru menyapa dan menanyakan siswayang tidak hadir sambil mengabsen siswa. Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dan selanjutnya guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan di pelajari dan dikembangkan, diantaranya melalui tanya jawab membahas kembali tentang materi seni tari zapin pecah 12 .

b. Kegiatan Inti

Kegiatan Inti pada pertemuan ini guru menyuruh siswa untuk menggeser meja dan kursi ke belakang agar memudahkan dalam pelaksanaan praktek dan meminta siswa untuk membuat lingkaran melakukan pemanasan terlebih dahulu. Selanjutnya guru mempraktekkan gerakan tari zapi pecah 12 dari ragam 7-12 kepada siswa, dan siswa mengikuti gerakan tersebut dibelakang, selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok melakukan gerakan dari ragam 7-12 secara bergantian dan guru membimbing siswayang belum mampu melakukan gerakan tari zapin pecah 12 tersebut.

c. Kegiatan Penutup

Pada Kegiatan Penutup ini guru meminta siswa menyusun kembali meja dan kursi, selanjutnya guru memberi tugas kepada siswa agar latihan di rumah dengan mempelajari video tari zapin pecah 12 secara berkelompok, guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya akan melakukan praktek dari ragam 1-12 dengan menggunakan hitungan. guru mengucapkan salam setelah pelajaran telah selesai.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya di SMA Negeri 2 Kampar yakni Misselia Nofitri.S.Sn.,M.Sn pada tanggal 06 Maret 2019 mengatakan :

“Pada pengajaran pertemuan kali ini materi praktek yang akan saya berikan melanjutkan materi praktek pada minggu sebelumnya mempraktekkan gerakan tari zapin pecah 12 dari ragam 7-12, saya mempraktekkan gerakan tersebut kepada siswa, selanjutnya saya menyuruh siswa mengikuti gerakan dari ragam 7-12 tersebut, saya juga mengamati setiap gerakan yang mereka lakukan, bagi siswa yang tidak bisa melakukan gerakan dari ragam 7-12 dengan sesuai teknik yang benar saya membimbing siswa tersebut dengan menyuruh mereka mempraktekkan gerakan tersebut berulang-ulang sampai bisa, setelah itu saya memberikan tugas kepada mereka untuk mengulang mempraktekkan kembali gerakan gabungan tari zapin pecah 12 dari ragam 1-12 di rumah secara berkelompok.”

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa mengenai guru dalam praktek tari zapin pecah 12, wawancara dilakukan kepada Dhea Ananda yang mengatakan:

“Pada kegiatan praktek pertemuan ini guru menyuruh kami mengulang ragam 1-6 sebelum melanjutkan praktek dari ragam 7-12, sebelumnya kami diberikan tugas untuk belajar di rumah dengan teman kelompok agar lebih menguasai tari zapin pecah 12 yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, setelah satu kelompok maju kedepan untuk memperagakan ragam 1-6 tari zapin pecah 12, selanjutnya guru menyuruh kami melakukan pemanasan terlebih dahulu

sebelum melakukan praktek, selanjutnya guru mempraktekkan dari ragam 7-12 kepada kami dan guru meminta kami mengikuti gerakan tersebut dengan baik dan benar, kemudian guru memberikan kami tugas dirumah untuk melakukan gerakan dari ragam 1-12 menggunakan htungan”.

Berdasarkan wawancara bersama guru dan siswapada kegiatan praktek pertemuan kelima ini guru dapat melakukan praktek dengan baik dalam materi tari zapin pecah 12 dalam proses pengajaran siswasangat bersemangat dan berantusias dalam proses belajar mengajar, dapat dikatakan bahwa ada beberapa siswa mengalami peningkatan sedikit dalam melakukan gerakan tari zapin pecah 12 dari segi proses maupun hasilnya. Tetapi siswa laki- laki hanya ada beberapa orang yang bisa tapi siswa perempuan lebih banyak yang bisa melakukan gerakan tari zapin pecah 12 tersebut dengan baik dan tepat.



Gambar 4. Siswa latihan mempraktek tari zapin pecah 12

Kesimpulan pada pertemuan kelima ini guru telah melakukan pengajaran tari sesuai dengan indikator yang ada di dalam RPP. Pada pertemuan ini guru menyuruh siswamelakukan praktek tari zapin pecah 12 dari ragam 7-12 .

f. Pertemuan Keenam Pengajaran Tari Zapin Pecah 12 Dikelas X.IPA.1 SMA Negeri 2 Kampar.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 Maret 2019 pada pertemuan keenam (VI) ini dengan alokasi waktu (2x45 menit). Indikator guru melakukan praktek tari zapin pecah 12 dari ragam 1-12 dengan menggunakan hitungan kepada masing-masing kelompok dan guru menyuruh siswa melakukan gerakan tersebut secara berkelompok dari ragam 1-12 dengan menggunakan hitungan, dan selanjutnya guru membimbing siswayang belum bisa melakukan gerakan tari zapin pecah 12 dari ragam 1-12 .

a.Kegiatan Awal

Pada Kegiatan Awal guru masuk kelas mengucapkan salam dan siswadisiapkan oleh ketua selanjutnya siswadan berdo'a, guru menyapa dan menanyakan siswayang tidak hadir sambil mengabsen peserta didiswa. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendiskusikan kembali materi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan di pelajari dan dikembangkan, diantaranya melaluiTanya jawab membahas kembali tentang tari zapin pecah 12 .

b.Kegiatan Inti

Pada Kegiatan Inti ini guru menyuruh siswauntuk menggeser meja dan kursi kebelakang agar dapat memudahkan dalam melaksanakan praktek,

kemudian guru meminta siswa untuk membuat lingkaran melakukan pemanasan terlebih dahulu. Selanjutnya guru mempraktekkan gerakan tari zapin pecah 12 dari ragam 1-12 dengan menggunakan hitungan kepada kelompok, dan guru menyuruh masing-masing kelompok melakukan gerakan dari ragam 1-12 dengan menggunakan hitungan secara bergantian berkelompok, guru juga membimbing siswa yang belum mampu melakukan gerakan tari zapin pecah 12 tersebut.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan Penutup ini setelah melakukan praktek guru menyuruh siswa untuk menyusun kembali meja dan kursi, selanjutnya guru memberi tugas kepada siswa agar latihan dirumah dengan mempelajari video tari zapin pecah 12 dan gerakan yang dipraktekkan oleh guru pada kali ini secara berkelompok, guru menyampaikan materi kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya akan melakukan praktek dari ragam 1-12 dengan menggunakan musik. Dan guru mengucapkan salam setelah selesai pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 maret 2019 penulis dengan guru seni budaya di SMA Negeri 2 Kampar 2019 yakni Misselia Nofitri.S.Sn.,M.Sn mengatakan :

“ Dalam kegiatan pengajaran pada pertemuan ini saya melanjutkan materi praktek yang saya tugaskan kepada siswa sebelumnya akan mempraktekkan dari ragam 1-12 dengan menggunakan hitungan, saya mempraktekkan gerakan 1-12 dengan menggunakan hitungan, setelah itu saya menyuruh siswa mengamati dan menirukan gerakan dari ragam 1-12 menggunakan hitungan, saya juga mengamati setiap gerakan yang mereka lakukan, bagi siswa yang belum bisa melakukan gerakan dari ragam 1-12

dengan menggunakan hitungan yang sesuai dan benar saya akan membimbing siswa tersebut dengan menyuruh mereka mempraktekkan gerakan tersebut berulang-ulang sampai bisa, setelah itu saya memberikan tugas kepada mereka untuk mengulang mempraktekkan kembali gerak tari zapin pecah 12 dari ragam 1-12 dengan menggunakan hitungan di rumah secara berkelompok, pertemuan selanjutnya akan melakukan praktek tari zapin pecah 12 dari ragam 1-12 dengan menggunakan musik.”

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa mengenai pengajaran tari zapin pecah 12 yang telah dipraktekkan, dalam hal ini wawancara dilakukan kepada Aida Refni yang mengatakan:

“Dalam kegiatan praktek ini kami disuruh melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum melakukan praktek, setelah itu guru mengamati kami dan guru mempraktekkan kepada kami dari ragam 1-12 dengan menggunakan hitungan dan kami disuruh mengikuti praktek dari ragam 1-12 yang diberikan oleh guru dari belakang secara berkelompok dan bergantian, guru membimbing kami yang belum bisa melakukan gerakan dari ragam 1-12 dengan baik dan benar, selanjutnya guru menjelaskan penilaian kepada kami dalam aspek efektif, psikomotorik dan kognitif, dan guru memberikan tugas kepada kami untuk mengulang praktek dari ragam 1-12 di rumah secara berkelompok.”

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru dan siswa bahwa kegiatan praktek pada pertemuan keenam ini pengajaran yang dilakukan guru telah sesuai dengan tujuan pengajaran yang ada dalam RPP mengenai praktek tari zapin pecah 12. Pada proses praktek pertemuan kali ini guru melihat perkembangan siswa sangat bersemangat dan berantusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, meskipun ada beberapa orang yang tidak menyukai dan tidak mau melakukan gerakan tari zapin pecah 12 tersebut dengan baik dan benar. Pada umumnya siswa mengalami peningkatan arah yang lebih baik dari segi proses maupun hasilnya.



Gambar 5. Siswa melakukan praktek ragam 1-12

Kesimpulan dari pertemuan kali ini adalah guru melaksanakan pengajaran tari telah sesuai dengan indikator yang ada didalam RPP, pada pertemuan ini guru hanya melihat perkembangan siswa dalam melakukan praktek yang dilakukan secara berkelompok.

g. Pertemuan Ketujuh Pengajaran Tari Zapin Pecah 12 Dikelas X.IPA.1 SMA Negeri 2 Kampar.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 April 2019, pada pertemuan ketujuh (VII) dengan alokasi waktu (2x45 menit). Pada pertemuan kali ini indikator guru melakukan praktek tari zapin pecah 12 dari ragam 1-12 dengan menggunakan musik, dalam pertemuan kali ini guru memberikan arahan dan mengulang sedikit beberapa penjelasan yang akan dipraktekkan pada pertemuan ketujuh ini, tujuan pengajaran kali ini siswa diharapkan dapat melakukan gerakan

tari zapin pecah 12 sesuai dengan musik sebelum minggu depan pengambilan nilai akhir tari zapin pecah 12

a.Kegiatan Awal

Pada Kegiatan Awal guru masuk kelas memberikan salam dan siswadisipakan oleh ketua selanjutnya siswadan berdo'a sebelum pelajaran dimulai, guru menyapa dan menanyakan siswa yang tidak hadir sambil mengabsen siswa.Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, guru mengingatkan kembali tentang materi tari zapin pecah 12 yang telah dipelajari sebelumnya. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai dalam tes akhir, selanjutnya guru menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan dievaluasi terakhir.

b.Kegiatan Inti

Pada Kegiatan Inti ini guru menyuruh siswamenggeser meja dan kursi kebelakang agar memudahkan dalam pelaksanaan praktek, dan selanjutnya guru mempraktekkan ragam 1-12 menggunakan musik kepada masing-masing kelompok , selanjutnya guru meminta siswauntuk melakukan latihan dari ragam 1-12 menggunakan musik secara bergantian perkelompok.

c.Kegiatan Penutup

Kegiatan Penutup setelah praktek selesai siswamenyusun meja dan kursi, selanjutnya guru memberi tugas kepada siswaagar latihan dirumah dengan mempelajari video tari zapin pecah 12 dan mengulang kembali gerakan yang telah diberikan oleh guru secara berkelompok, dan guru menyampaikan kepada siswauntuk pertemuan selanjutnya akan melakukan pengambilan nilai ujian

praktek akhir tari zapin pecah 12 dengan menggunakan musik, guru mengucapkan salamsetelah pelajaran ditutup.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 April 2019 penulis dengan guru seni budaya di SMA Negeri 2 Kampar yakni Misselia Nofitri.S.Sn.,M.Sn mengatakan:

“Dalam kegiatan pengajaran pada pertemuan ketujuh ini saya melihat ada perkembangan dari siswa, saya mempraktekkan dari ragam gerak 1-12 sesuai dengan musik, dan siswa mengikuti dari belakang, saya juga membimbing siswayang belum bisa melakukan gerakan tari zapin pecah 12 tersebut sesuai dengan musiknya, minggu selanjutnya akan pengambilan nilai dari ragam 1-12 dengan menggunakan musik, maka saya menyuruh siswa harus terus latihan dirumah secara berkelompok agar nantinya mendapatkan nilai yang bagus”.

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswamengenai pengajaran tari zapin pecah 12 yang telah dipraktekkan oleh guru, dalam hal ini akan dilakukan wawancara dengan Sri Putri Sumbari yang mengatakan:

“Pada pertemuan ini guru menyuruh kami melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum melakukan praktek, setelah itu guru mempraktekkan tari zapin pecah 12 dari ragam 1-12 sesuai dengan hitungan musik dan kami disuruh mengikuti gerakan yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar, guru juga menjelaskan penilaian praktek kepada kami, untuk pertemuan selanjutnya guru akan mengambil nilai akhir tari zapin pecah 12 kepada kami untuk melakukan gerakan tersebut dirumah secara berkelompok”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswapada kegiatan praktek pertemuan ketujuh ini menunjukkan guru dapat dikatakan telah berhasil melakukan praktek tari zapin pecah 12, dalam proses pengajaran siswa sangat bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, pada umumnya siswa mengalami peningkatan yang baik dan positif dari segi praktek dan hasil.



Gambar 6. Siswa melakukan praktek ragam gerak 1-12

Dalam penilaian, aspek yang dinilai dalam prosesnya adalah sebagai berikut:

1. Aspek Kognitif

Komponen yang dinilai meliputi tingkatan menghafal dan memahami materi tari zapin pecah 12 agar dapat menjawab pertanyaan guru pada tes lisan.

1. Aspek Psikomotorik

Komponen yang dinilai adalah dapat melakukan gerakan tari zapin pecah 12 sesuai iringan musik.

2. Aspek Afektif

Komponen yang dinilai adalah ketekunan belajar ragam gerak tari zapin pecah 12.

Contoh Tabel Unjuk Kerja

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Afektif					
	Keberanian					
	Kejujuran					
	Kerjasama					
2	Psikomotorik					
	Keterampilan					
	Ketepatan					
3	Kognitif					
	Tes lisan					
	Ragam gerak tari zapin pecah 12					

Keterangan:

4. Nilai 0-70 (sangat kurang)
5. Nilai 70-75 (kurang)
6. Nilai 76-80 (cukup)
7. Nilai 82-90 (baik)
8. Nilai 91-100(sangat baik)

h. Pertemuan Kedelapan Pengajaran Tari Zapin Pecah 12 Dikelas X.IPA.1 SMA Negeri 2 Kampar.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 April 2019, pada pertemuan kedelapan (VIII) dengan alokasi waktu (2x45 menit). Indikator menampilkan tari zapin pecah 12 tiap kelompok di depan kelas. Dalam pertemuan kali ini guru memberikan evaluasi/penilaian kepada siswa sesuai dengan iringan musik tari zapin pecah 12 serta dengan hasil pengajaran yang telah didapat oleh siswa yang bertanda berhasil atau tidaknya setelah pengajaran berlangsung.

a. Kegiatan Awal

Pada Kegiatan Awal ini guru masuk kelas memberikan salam dan siswa disipakan oleh ketua dan selanjutnya siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai, guru menyapa dan menanyakan siswa yang tidak hadir sambil mengabsen siswa. Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, guru mengingatkan kembali tentang materi tari zapin pecah 12 yang telah dipelajari sebelumnya. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai dalam tes akhir, selanjutnya guru menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan dievaluasi terakhir.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan Inti ini guru akan mengambil nilai ujian praktek akhir tari zapin pecah 12 kepada siswa, selanjutnya siswa menampilkan tari zapin pecah 12 masing-masing berkelompok di depan kelas

c. Kegiatan Penutup

Pada Kegiatan penutup ini guru mengajak siswamembahas soal evaluasi untuk melihat ketercapaian kompetensi berdasarkan materi yang telah dipelajari, guru memberikan rewiw atas ragam gerak tari tradisi(tari zapin pecah 12)hasil penampilan kelompok, dan guru memberikan tugas kepada siswa dan mengingatkan siswa untuk belajar kembali dirumah. guru mengucapkan salam pelajaran telah selesai.

Menurut sedyawati (2006:62) mengatakan bahwa untuk sampai pad penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus diketahui oleh penari yaitu:

- a. Wiraga yaitu keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan menaati gaya tari kelenturan.
- b. Wirasa yaitu mampu menghayati dan mengapresiasi karakter peran dan karakter tari.
- c. Wirama yaitu memiliki kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak dengan penari lainnya.

Pada pertemuan kedelapan ini guru memberikan nilai kepada siswa berpatokan dengan kriteria KKM, dengan begitu guru dapat mengetahui pemahaman peserta didikdalam pengajaran tari zapin pecah 12 yang diajarkan oleh guru.

Pada tahap menilai dan mengevaluasi guru memberikan 2 nilai yaitu nilai kelompok dan nilai individu tapi yang diutamakan adalah nilai individu

sedangkan nilai kelompok sebagai nilai penunjang. Adapun format penilaian yang digunakan oleh guru adalah sebagai berikut :

1. Wiraga (Ragam gerak tari zapin pecah 12) = 30
2. Wirasa (Penghayatan tari zapin pecah 12) = 25
3. Wirama (Gerak dengan iringan musik tari zapin pecah 12) = 30
4. kekompakkan = 15
5. Nilai 76-80 (cukup)
6. Nilai 82-90 (baik)
7. Nilai 91-100 (sangat baik)

Guru akan memberikan penilaian kepada peserta didik dengan melihat langsung peserta didik mempraktekkan tari zapin pecah 12 secara berkelompok, guru memberikan penilaian berpatokan kelancaran peserta didik sesuai dengan kriteria KKM.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru seni budaya SMA Negeri 2 Kampar yakni Misselia Nofitri.S.Sn.,M.Sn pada tanggal 23 April 2019 mengatakan:

“Selama pengajaran tari zapin pecah 12 ini, saya sudah melakukan pengambilan nilai di saat proses mereka melakukan gerakan tari zapin pecah 12, dan pada pertemuan akhir atau pertemuan delapan ini saya mengambil keseluruhan dari proses pengajaran selama ini, nilai proses pada pertemuan sebelumnya adalah sebagai nilai pendukung dari hasil ujian akhir praktek tari zapin pecah 12 pada pertemuan ini, usaha mereka lebih dinilai pada proses mempraktekkan tari zapin pecah 12 tersebut, dengan adanya penilaian

inisiswadapat memperoleh hasil yang memuaskan, sehingga nilai siswa tersebut sesuai dengan kriteria KKM.



Gambar 7. Foto pengambilan nilai ujian akhir praktek tari zapin pecah 12.

NILAI SISWA KELOMPOK 1

No	Nama Siswa	Penilaian			Jumlah
		Wiraga	Wirama	Wirasa	
1	Aida refni	30	25	30	85
2	Adil berkani	30	25	30	85
3	Anip pikri	28	24	28	80
4	Bella puspita	28	24	28	80
5	Bintang caesario	30	25	30	85
6	Dewi safitri	30	25	25	80
7	Dhea ananda	30	25	30	85
8	Dinda septiana	30	25	25	80

Nilai KKM :78

NILAI SISWA KELOMPOK 2

No	Nama Siswa	Penilaian			Jumlah
		Wiraga	Wirama	Wirasa	
1	Dona delvi saragi	25	25	30	80
2	Erliana delvi safitri	35	25	30	90
3	Firdaus	25	25	30	80
4	Nur afri yunianti	30	25	25	80
5	Randi saputra	25	25	30	80
6	Sri putri sumbari	30	25	30	85
7	Windi elfi saputri	25	25	30	80

Nilai KKM : 78

NILAI SISWA KELOMPOK 3

No	Nama Siswa	Penilaian			Jumlah
		Wiraga	Wirama	Wirasa	
1	Hesti ayuni	30	25	25	80
2	lisyia putri enjelina	35	30	25	90
3	Rifi aurori	30	25	30	85
4	Riki desriandi	30	25	30	85
5	Septian irawan	28	24	28	80
6	Yulia mukhayyroh	30	30	30	90
7	Wind safitri	30	25	30	85

Nilai KKM: 78

Kesimpulan dari pertemuan kedelapan ini adalah guru telah melaksanakan pengajaran tari zapin pecah 12 sesuai dengan indikator yang ada didalam RPP, dalam hal ini guru juga memberikan penilaian kepada siswa sesuai dengan kriteria KKM pada saat siswa menampilkan tari zapin pecah 12.

4.1.2.6 Sarana dan Prasarana.

Menurut Suharsimi Arikunto: 1987:10 Sarana/alat pendidikan adalah alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Sarana pendidikan terdiri dari: alat pengajaran, alat peragaan dan alat pendidikan.

Dari hasil observasi dilapangan pada tanggal 27 februari 2019 penulis Adapun sarana dan prasarana yang digunakan pada proses pengajaran (seni tari) tari zapin pecah 12 di kelas X.ipa.1 seperti laptop, speaker dan buku paket kelas X .

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya yakni Misselia Nofitri.S.Sn.,M.Sn mengatakan bahwa dalam proses pengajaran (seni tari) tari zapin pecah 12 di kelas X.ipa.1 ini saya menggunakan sarana yaitu buku paket kelas X, laptop, dan speaker.





Gambar 8. Sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran

4.1.2.7 Evaluasi/Penilaian.

Menurut Oemar Hamalik (2004:145) evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran sedangkan pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas. Fungsi utama evaluasi dalam kelas adalah untuk menentukan hasil-hasil urutan pengajaran dicapai langsung bertalian dengan penguasaan tujuan-tujuan yang menjadi target. Selain itu evaluasi juga berfungsi menilai unsur-unsur yang relevan pada perencanaan dan pelaksanaan pengajaran. Itu sebabnya evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pengajaran.

Dari hasil observasi dilapangan pada tanggal 23 April 2019 Pada kegiatan pengajaran di SMA Negeri 2 Kampar khususnya tari zapin pecah 12 menggunakan penilaian 3 aspek yaitu : aspek kognitif , aspek afektif , dan aspek psikomotorik, didalam pengajaran tari ini yang dinilai adalah gerakan, iringan dan musik serta kekompakkan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya yakni Misselia Nofitri.S.Sn.,M.Sn mengatakan bahwa saya menggunakan 3 aspek penilaian dalam evaluasi pengajaran (seni tari) tari zapin pecah 12 di kelas X.ipa.1 ini, penilaian juga saya lakukan mengenai wiraga, wirama dan wirasa, penilaian yang diutamakan yaitu aspek psikomotorik, kognitif dan afektif, saya menyuruh siswa agar mempelajari tari zapin dirumah dengan baik dan benar supaya mendapatkan hasil yang memuaskan.

Dari hasil dokumentasi dilapangan penulis melihat ada 3 aspek penilaian yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Kognitif

Komponen yang dinilai meliputi tingkatan menghafal dan memahami materi tari zapin pecah 12 agar dapat menjawab pertanyaan guru pada tes lisan.

2. Aspek Psikomotorik

Komponen yang dinilai dapat melakukan gerakantari zapin pecah 12 sesuai dengan iringan musik.

3. Aspek Afektif

Komponen yang dinilai adalah ketekunan belajarragam gerak tari zapin pecah 12.

4.3 Pembahasan

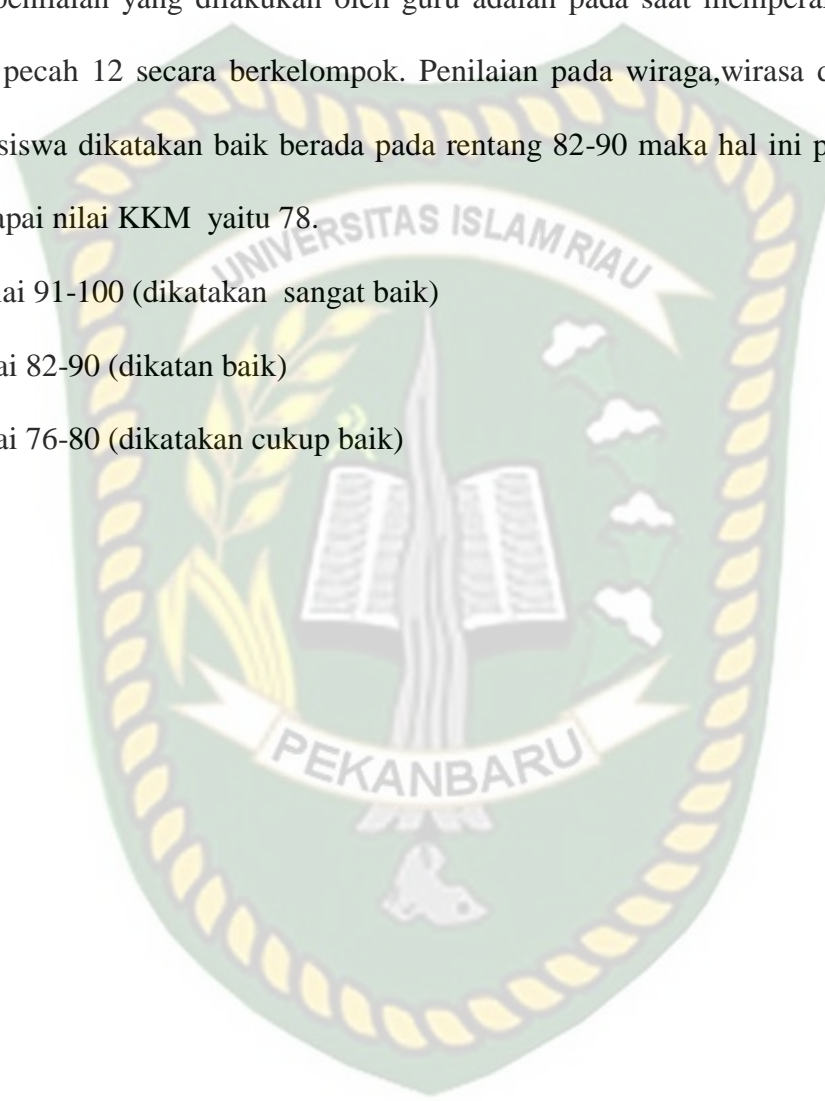
4.3.1 Pengajaran Seni Tari Zapin Pecah 12 di kelas X.IPA. SMA Negeri 2 Kampar.

Berdasarkan hasil penelitian pengajaran tari zapin pecah 12 oleh guru seni budaya dalam perencanaan dan mempersiapkan dapat dikatakan cukup baik, guru memberikan penjelasan, mengarahkan siswa, mempraktekkan tari zapin pecah 12 serta membimbing siswa agar dapat melakukan gerakan tari zapin pecah 12 dengan baik dan benar. Pada proses pengajaran guru mempraktekkan tari zapin pecah 12 dari ragam 1-12 di beberapa pertemuan, hal ini dilakukan agar siswa dapat menirukan dan mengamati gerakan tari zapin pecah 12 yang diberikan oleh guru sesuai dengan teknik dan prosedur yang baik, dalam hal ini siswa juga mampu menyesuaikan gerakan tari zapin pecah 12 dengan hitungan dan tempo musiknya, guru juga meminta siswa melakukan dan menghafalkan gerakan tari zapin pecah 12 di rumah agar lebih menguasai tari zapin pecah 12, karena hasil tari yang bagus memerlukan waktu latihan yang cukup banyak. Untuk memperlancar gerakan siswa belajar di rumah juga bersama kelompoknya masing-masing dengan melihat video tari zapin pecah 12 yang ada di internet.

Selanjutnya pada pertemuan terakhir guru memberikan penilaian/evaluasi kepada seluruh siswa yaitu peserta didik mempraktekkan tari zapin pecah 12 dengan sesuai hitungan dan tempo musiknya. Dalam hal ini guru juga memberikan apresiasi kepada kelompok yang lebih bisa melakukan gerakan tari zapin pecah 12 dengan baik dan benar dengan memberikan sedikit hadiah untuk 1 kelompok yang bagus.

Kesimpulan dari hasil penelitian pengajaran tari zapin pecah 12 di kelas Xipa.1 di sma negeri 2 kampar kecamatan kampar kabupaten kampar provinsi riau, penilaian yang dilakukan oleh guru adalah pada saat mempraktekkan tari zapin pecah 12 secara berkelompok. Penilaian pada wiraga,wirasa dan wirama, Nilai siswa dikatakan baik berada pada rentang 82-90 maka hal ini peserta didik mencapai nilai KKM yaitu 78.

1. Nilai 91-100 (dikatakan sangat baik)
2. Nilai 82-90 (dikatan baik)
3. Nilai 76-80 (dikatakan cukup baik)



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam proses pengajaran strategi atau komponen pengajaran sangat penting yang terdiri dari kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp), metode pengajaran materi pengajaran, sarana dan prasarana, evaluasi/penilaian, oleh karena itu pada proses pengajaran (seni tari) tari zapin pecah 12 di kelas x.ipa.1 SMA Negeri 2 kampar kecamatan kampar kabupaten kampar provinsi riau menggunakan kurikulum k13 yaitu kurikulum k13 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan, selanjutnya ada silabus yaitu seperangkap rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar, selanjutnya rencana pelaksanaan pembelajaran yang merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran, yang paling pokok yakni materi pengajaran yaitu isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya, sebagai pendukung proses pengajaran menggunakan metode pengajaran yang merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran, pada proses pengajaran (seni tari) tari zapin pecah 12 di kelas x.ipa.1 menggunakan metode ATM (Amati,tiru,modifikasi) selanjutnya ada sarana prasarana yaitu alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, pada pengajaran (seni

tari) tari zapin pecah 12 di kelas x.ipa.1 menggunakan sarana/prasarana seperti infokus, lapyop, dan speaker, komponen yang terakhir adalah evaluasi/ penilaian yaitu suatu komponen dalam sistem pengajaran sedangkan pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum sebagai upaya untuk menciptakan belajar dikelas, pada proses pengajaran (seni tari) tari zapin pecah 12 di kelas x.ipa.1 ada 3 aspek penilaian yaitu : aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Semua komponen tersebut saling berkaitan dalam proses pengajaran agar berjalan dengan lancar dan hasilnya dapat memuaskan.

5.2 Hambatan

Hambatan yang penulis dapatkan selama tahap pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pada saat melakukan wawancara dengan guru seni budaya penulis adanya keterbatasan waktu menentukan waktu wawancara.
2. Banyaknya pertemuan yang tertunda karena libur anak kelas XII ujian, libur tanggal merah dan libur pemilu, sehingga pengajaran tari zapin pecah 12 menjadi lama dan terhambat.
3. Minimnya buku proses pengajaran dan buku seni tari zapin pecah 12 serta buku referensi lainnya.
4. Kurangnya pengetahuan penulis dalam pengolahan data penelitian yang sesuai dan benar.

5.3 Saran.

Berdasarkan pembahasan yang ada di dalam skripsi ini maka penulis memberikan saran, adapun saran penulis tunjukkan kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Kepada guru, untuk lebih meningkatkan pelajaran seni budaya khususnya bidang seni tari yang disesuaikan dengan proses dan tujuan hasil yang ingin dicapai.
2. Kepada siswa, diharapkan untuk dapat lebih menyukai dan mencintai seni budaya khususnya seni tari, dan lebih menguasai tari zapin pecah 12 yang identik dengan budaya kita.
3. Kepada peneliti, agar lebih mendalami penelitian yang berhubungan dengan pengajaran tari zapin pecah 12

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad dan Asrori Muhammad . 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Editor Suryani Cet. 1 Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali. 2010. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- Adriya. 2013. *Pengajaran Tari Kuala Deli Di Kelas VII SMP Negeri 03 Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi UIR. Pekanbaru.
- Anisyah Novira Risti. 2011. *Pengajaran Tari Mak Inang Pulau Kampai Pada Siswa Kelas VIII A di Mts Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Skripsi UIR. Pekanbaru.
- Asmanidaryetti .2011. *Pengajaran Tari Mararoh Pada Siswa Kelas VIII.1 Di SMPN 2 Tembilahan Hulu Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau*”. Skripsi UIR. Pekanbaru.
- Astuti Fuji. 2017. *Strategi pembelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Kerinci Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci*. Jurnal FBS UNP. Padang.
- Garha Oho. 1977. *Pendidikan Kesenian Seni Tari I*. Offset Nv: Bandung.
- Hamalik Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamalik Oemar. 2002. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- [Http://brainly.co.id.tugas](http://brainly.co.id/tugas).
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Gaung Persada Press (Gp press): Jakarta.
- Ibrahim dkk. 2010. *Perencanaan Pengajaran* . PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2008. Edisi ke empat. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Marizana Minda Vega, dkk. 2013. *Model Evaluasi Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 2 Padang*. Jurnal FBS UNP. Padang

- Mulyani Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Gava Media: Yogyakarta.
- Ningsih Julia. 2013. *Pengajaran Seni Tari (Tari Kuala Deli) Kelas VII-5 SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi UIR. Pekanbaru.
- Rugaiyah. 2016. *Pengantar Penelitian Kualitatif Dan Analisis Bahasa*. Forum Kerakyatan: Pekanbaru.
- Subagyo Joko. 1991. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Pt. Rineka Cipta: Jakarta Anggota IKAPI.
- Sukardjo, dkk. 2010. *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Suprihatiningrum Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Ar Ruzz Media. Jakarta .
- Suyosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamara, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Syaodih Sukmadinata Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.
- Widyarto Rinto dkk. *inovasi pengajaran tari bali dan jawa dengan dua bahasa (indonesia-inggris) dalam upaya memperkokoh kiprah ISI denpasar di dunia internasional*. *Jurnal ISI denpasar*. Bali.
- Yati Fitri Juni. 2013. *Pengajaran Tari Zapin Beradat Pada Siswa Kelas VIII.A Di SMP Negeri 1 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar* Skripsi UIR. Pekanbaru
- Yulaewati Ella. 2006. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Pakar Raya: Bandung.
- Yulihartini, dkk. 2013. *Modul Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Nusa Media: Yogyakarta.
- Tim pengembangan MKDP. 2011. *Kurikulum & Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.